BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam beberapa bulan terakhir, dunia pendidikan dihebohkan dengan adanya kebijakan kurikulum baru, dari Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sejak 2006, menjadi kurikulum 2013. Perubahan ini didasari karena standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Oleh sebab itu, pemerinah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) melakukan perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum ini bertujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis.

Dalam perjalanannya kebijakan kurikulum 2013 ini mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat umum. Kurikulum 2013 justru dianggap dapat memasung kreativitas dan otonomi di bidang pendidikan karena kurikulum dan persiapan proses pembelajaran akan disediakan dalam bentuk produk jadi (*completely-built up product*). Di sisi lain, sebagian orang beranggapan justru dengan adanya kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi siswa ke arah yang lebih analisis dan tuntutan guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang.

Fakta di sekolah menunjukan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi. Hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan banyak guru yang belum mengenal kurikulum baru ini. Sebagian besar mereka mengetahui perubahan kurikulum dari media maya atau media *online*. Kurangnya keterlibatan mereka dalam sosialisasi Kurikulum 2013 membuat berbagai pihak menganggap implementasi Kurikulum 2013 masih problematis.[1] Di sisi lain, pihak yang pro menganggap perubahan tersebut perlu untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang tidak terserap di dunia kerja.

Sebenarnya, pro dan kontra terhadap kebijakan kurikulum 2013 muncul karena pelaksanaannya seringkali terkesan tidak tuntas dan menimbulkan persoalan. Jimmy Paat, mengatakan bahwa faktor guru kurang diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, seperti pelatihan guru terlalu singkat karena kurikulum terburu-buru dan harus dilaksanakan tahun ini.[2] Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Retni Listyarti menyatakan bahwa belum semua guru sasaran implementasi kurikulum 2013 dilatih. Justeru di Sukabumi ada pelatihan yang seharusnya dilaksanakan selama 4 hari, *dikepras* menjadi 2 hari. Sehingga, banyak guru masih belum paham terkait Rencana Proses

[1]*Pre elemenary research*, Jember, 1 September 2014 di Forum MKKS SMP se Kecamatan Rambipuji.
[2] Kompas, Jumat, 5 September 2014, 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembelajaran (RPP) versi kurikulum 2013.[3] Siti Juliantari dari pengamatan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 ini terlalu mendadak dan tampak kurang persiapan, seperti masalah kesiapan guru dan murid. Kemudian, Febri Hendri yang juga aktivis ICW menuturkan selain permasalahan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, juga distribusi guru yang tidak merata.[4]

Di Kabupaten Jember, ketidakpastian pelaksanaan kurikulum 2013 berdampak ke sekolah. Belum semua Sekolah Menengah Pertama (SMP) mendapat buku kurikulum 2013. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, Bambang Harjono mengatakan bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan buku yang ada, kepala sekolah menggandakan sendiri buku kurikulum 2013.[5]

Beragam respon tersebut menunjukkan bahwa guru berada dalam posisi vital. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika antara kurikulum dan guru tidak diametral, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains.

Jika ditelaah lebih lanjut, pelaksanaan kurikulum 2013 ini mengarah pada 2 permasalahan, pertama terkait faktor guru dan kedua terkait pengadaan buku ajar/ buku pegangan guru dan sarana pra sarana pendidikan lainnya. Faktor guru terkait bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan, meliputi cara mengajar,

[3] Jawa Pos, Kamis, 11 September 2014.
[4] Kompas, Jumat, 5 September 2014, 11.
[5] Jawa Pos, Kamis, 11 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

metode, sistem penilaian dan lain-lain. Faktor guru ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karateristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kompetensi pendidik.

Implementasi/ pelaksanaan kurikulum 2013 yang problematis secara nasional ini menyebabkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut di tingkat lokal. Seperti di SMP Islam an-Nur, salah satu SMP di kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 2009. Sampai saat ini, SMP I an-Nur memiliki siswa sebanyak 114 siswa, dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 13 orang. Penelitian di SMP I an-Nur menjadi menarik karena Kurikulum 2013 menempatkan guru memiliki tantangan dan tugas serta beban berat dengan kondisi kelembagaan SMP I an-Nur yang dapat dikatakan marginal dari pada SMP lain.

Oleh karena itu, menjadi sangat mendesak untuk dilakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di SMP I an-Nur.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Kompetensi Pedagogik SMP I an-Nur Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah, memperluas khasanah ilmu pengetahuan. Dan dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Praktis

   Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat di kemudian hari oleh peneliti Dan sebagai wacana tambahan bagi masyarakat umum. Dan bagi lembaga IAINJember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur khususnya mahasiswa yang ingin mengembangkan ilmu pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai kompetensi pedagogik.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah penting yang sangat erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[6]

1. Kompetensi Pedagogik

   Secara teoritis, kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik. Penelitian ini memilih kompetensi pedagogik guru, mengingat kurikulum 2013 memberikan kemandirian sangat luas kepada peserta didik, seperti mampu berfikir kritis, menganalisa diri sendiri dalam proses mengajar menjadikan guru memiliki tantangan baru lebih berat. Kurikulum 2013 memang lebih memosisikan perserta didik sebagai subyek kemudian obyek dalam proses belajar mengajar, namun justeru di sinilah letak tantangan guru bagaimana menjadikan peserta didik mandiri. Selain itu, dari sisi aspek penilaian di

[6]Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, (Jember :IAIN2012), 51-52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mana aspek karakter juga masuk dalam kriteria penilaian. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji dalam konteks kompetensi pedagogik guru.

2. Guru PAI

   Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud di sini yaitu guru Fiqh dan Akidah Akhlak di SMP an-Nur tahun pelajaran 2014-2015.

3. Implementasi

   Secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan.[7] Maksudnya adalah pelaksanaan terhadap kurikulum 2013 sebagaimana berlangsung hingga saat ini dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI di SMP I an-Nur .

4. Kurikulum 2013

   Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

[7] KBBI offline.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan KTSP antara lain :[8]

a) Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
b) Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
c) Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA.
d) Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 Jam Per minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
e) Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual. Kemampuan kreativitas diperoleh melalui, *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), *Networking* (Membentuk jejaring).
f) Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (Autentic Acesment), yaitu penilaian berbasis portofolio, pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal, memberi nilai bagi jawaban *nyeleneh*, menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya, penilaian spontanitas/ekspresif, dan lain-lain.
g) Terdapat ekstra kulikuler di SMA antara lain Pramuka (wajib), Organisasi Siswa Intra Sekolah, Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan lain-lain.

[8]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di SMP I an-Nur maksudnya adalah sejauh mana kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran mendidik dan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum baru, kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan berbasis tematik integratif dan murid lebih aktif.

5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik mencakup 4 hal, yakni (i) kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, (ii) kemampuan guru dalam mengasai teori dan prinsip pembelajaran, (iii) kemampuan guru mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran mendidik dan (iv) kemampuan guru dalam penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

Pemilihan tersebut didasarkan pada alasan, bahwa secara kasuistis SMP an-Nur sangat menarik dikaji dari sisi 4 hal ini. Pertama, bahwa di SMP an-Nur kondisi SDM guru, terutama kompetensi pedagogik 4 hal di atas memang masih belum menunjukkan kejelasan terkait tuntutan kurikulum 2013. Kedua, pemilihan 4 hal dalam kompetensi pedagogik guru tersebut, merupakan hal yang realistis dan memang benar-benar terjadi dan dialami oleh para guru SMP Nur dalam mendukung kurikulum 2013. Ketiga, sedangkan 6 hal dalam cakupan kompetensi pedagogik lainnya tidak dimasukkan dalam penelitian ini, mengingat kondisi SMP an-Nur yang masih serba keterbatasan, terutama dari sisi sarana dan pra sarana seperti pemanfaatan IT. Maka, terkesan memaksa jika penelitian ini di tinjau dari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keseluruhan yang mencakup kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, pemilihan 4 hal dari kompetensi pedagogik menjadi pembatas masalah sekaligus menjadi urgensi dari dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat terarah dan sistematis dibutuhkan sistem penulisan yang baik, di mana penulis membagi tulisan ini kedalam bab-bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan untuk menggambarkan kerangka dari skripsi ini dengan judul kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di SMP I an-Nur.

Dalam bab II kajian teori, bab ini berisikan kajian teori yang menyajikan landasan teori tinjauan teori tentang kompetensi, kompetensi pedagodik guru, sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 4 hal, dan kurikulum 2013.

Dalam bab III tentang metode penelitian, membahas mengenai teknik penelitian dan pengumpulan data dalam melakukan penulisan skripsi ini, yaitu tentang jenis dan metode pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian sejak pre elemenary research hingga penyusunan laporan penulisan.

Dalam bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan bab inti dari rangkain bab dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dalam bab ini dibahas Profil

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SMP an-Nur. Selain itu, sebagai bab inti dari pembahasan Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur dalam skripsi ini, memuat jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, yakni pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dan problematika kompetensi pedagogik guru PAI SMP an-Nur dalam mendukung kurikulum 2013.

Dalam bab V merupakan bab penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Skripsi Siti Amiroh, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010 judul "*Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di MI MA'ARIF 10 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap di dalam Menerapkan KTSP*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI di MI Ma'arif 10 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap di dalam menerapkan KTSP yang digunakan di Madrasah tersebut didasarkan pada kompetensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi yang dimilikinya itu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial kemasyarakatan, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik dalam penelitian tersebut berindikator antara lain; mampu membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selaku tenaga pendidik itu sangat diharapkan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang yang dikelolanya.[1]

Penelitian Siti Amiroh mengkaji kompetensi guru PAI secara umum, sedangkan yang dilakukan peneliti lebis spesifik kompetensi pedagogik guru. Kemudian, Penelitian Siti Amiroh menghubungkan kompetensi guru dalam KTSP sedangkan peneliti, kepada kurikulum 2013. Dari sisi metode penelitian, terdapat perbedaan karakteristik, Penelitian Siti Amiroh memakai kuantitatif, sedangkan peneli kali ini memakai metode kualitatif.

[1] Siti Amiroh, *Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di MI MA'ARIF 10 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap di dalam Menerapkan KTSP*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Skripsi Ida Farida Septiana, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009 judul *Studi Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di SMP Negeri 2 Bogorejo Blora*.

Secara keseluruhan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bogorejo bisa dinyatakan cukup baik. Kriteria cukup tersebut diperoleh dari pengolahan skor nilai pada masing- masing indikator yang menghasilkan nilai akhir 3,72%. Adapun indikatornya antara lain: pengembangan peserta didik untuk mengevaluasikan berbagai potensi yang dimilikinya, keahlian mengelola kegiatan pembelajaran yang mendidik, mampu bervariasi dalam metode pembelajaran dan mampu merancang program pembelajaran.[2]

Penelitian ini mengkaji kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan KTSP. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti mengkaji kompetensi pedagogik paska ditetapkannya kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik berbeda dengan KTSP. Tentunya hal ini menjadi variabel pembeda yang tidak dilakukan dalam penelitian Sri.

Skripsi Zaim Fida, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011 judul ”*kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi (guru bersertifikat) studi pada guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan

[2] Ida Farida Septiana, *“Studi Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di SMP Negeri 2 Bogorejo Blora”*, skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo ,2011).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jekulo Kudus dibuktikan dalam tujuh komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru professional. Komponen tersebut dipraktekkan oleh guru baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun saat peserta didik di luar kelas dengan memahami karakter masing-masing. Selain itu juga ada pemantauan dari stakeholder (kepala sekolah, pengawas, guru sejawat) yang bersinggungan langsung dengan objek penelitian yang dapat memberikan informasi terkait dengan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikat.[3]

Penelitian ini memang mengkajin kompetensi pedagogik, namun pada penelitian ini mengkaji kompetensi pedagogik dengan adanya serifikasi. Sejauh mana kompetensi pedagogik PAI paska lulus sertifikasi dan kurikulum yang berlaku masih KTSP. Sedangkan pada penelitian yang dillakukan peneliti adalah kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Hal ini tentunya berbeda yang penelitian Zaim Fida yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus, sedangkan yang dilakukan peneliti, di SMPI an-Nur.

Skripsi Sri, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2012, judul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Raudlotut Tholibin Bungo Demak Tahun Ajaran 2011/ 2012.*[4]

---

[3] Zaim Fida, *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus,* skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), x.

[4] Skripsi, Sri, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Raudlotut Tholibin Bungo Demak Tahun Ajaran 2011/ 2012,* Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2012.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini membahas pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru akidah akhlak MTs Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak tahun ajaran 2011/2012? (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak tahun 2011/2012? (3) Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak tahun ajaran 2011/2012?

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menyebarkan angket yang berjumlah 35 soal yang terdiri atas 20 soal untuk persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan 15 soal untuk motivasi belajar peserta didik kepada 36 peserta didik yang diambil dari kelas VIII A.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa, variabel X (kompetensi Pedagogik guru akidah akhlak) menempati kategori sedang, dengan nilai mean 64,5 pada interval 63 – 66 dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik) menempati kategori sedang, dengan nilai mean 50,14 pada interval 47 – 53. variabel kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak. Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel kompetensi pedagogik Akidah Akhlak dan variabel motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin pada taraf signifikansi 0, 01 dan 0, 05 keduanya menunjukan hasil yang signifikan, hal tersebut berarti variabel

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak.

Penelitian ini mengkaji antara kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dengan motivasi belajar siswa dengan metode kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini kompetensi pedagogik guru PAI dengan kurikulum 2013 dalam mendukung dan implementasinya.

Dari keempat penelitian terdahulu dapat diposisikan penelitian yang dilakukan peneliti di sini, yaitu keempat penelitian terdahulu mengkaji komptensi pedagogik dan kurikulum KTSP dan menghubungkan komptensi pedagogik dengan motivasi siswa serta pengaruh kompetensi pedagogik dengan sertifikasi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kompetensi pedagogik yang tentunya memiliki muatan yang berbeda yang belum pernah diteliti, karena dihubungkan dengan kurikulum 2013 yang masih sangat baru. Selain itu, perbedaan *mencolok* penelitian ini dengan keempat penelitian yang lain bahwa lokasi penelitian ini di SMP I sedangkan keempat penelitian tersebut di MI dan MA/ SMA. Dengan demikian, maka penelitian ini menemukan garis pembeda di antara penelitian sebelumnya sehingga layak menjadi sebuah penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.[5] Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2013 dan lain sebagainya.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan yang dimiliki seseorang, dan ketrampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.[6] Sementara itu, dalam pasal 1 Ayat (10) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:[7]

> "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Di rumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak

---

[5] Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II, (Balai Pustaka, 1996), 516.
[6] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,* (Jakarta: Prenada Media Group,2010), 53
[7] DPR RI *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*,72.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang- orang di sekitarnya.

Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi tolak ukur atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata- katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Di sekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murud-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Seorang guru harus mengetahui bagaimana proses perkembangan jiwa anak, kerena sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa: ”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.[8]

Dari sini dapat diketahui bahwa perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan

[8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[9] Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu Pengetahuan (knowledge), Pemahaman (understanding), Kemampuan (skill), Nilai (value), Sikap (attitude), Minat (interest).[10]

Dari ke enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125 :

---

[9] Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru

[10] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bebantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[11]

Selain itu, terdapat sebuah hadis yang artinya: *"Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat*". (HR. Bukhari).

Sesuai dengan ayat dan hadits di atas, maka dapat kita ketahui bahwa Nabi SAW memerintahkan kepada manusia untuk menyampaikan ajaran beliau. Dengan demikian, setiap orang yang berilmu hendaknya mengamalkan ilmunya dan menyampaikan atau mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui.

Dalam mengajarkan atau menyampaikan ilmu (materi) kepada orang lain, tentu saja membutuhkan metode yang tepat dan proses pembelajaran yang efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga tujuan yang di cita-citakan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai. Untuk itu, kompetensi guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus

[11] QS. An-Nahl: 125.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.[12]

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat :[13]

a) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
b) memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
c) menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
d) menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdiannya.
e) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesional secara individual maupun secara intitusional.[14]

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan

---

[12] Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 29.
[13] Rusman, *Model-model...*, 23-24.
[14]Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

profesi.[15] Jadi apabila guru telah memiliki atau pun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

Pedagogik tidak hanya berkutat pada ilmu mengajar dan seni mengajar, melainkan ada hubungannya dengan pembentukan generasi baru, yaitu pengaruh pendidikan sebagai sistem yang bermuara pada pengembangan individu atau peserta didik. Pedagogi (kata benda) bermakna ilmu mendidik atau ilmu pengajaran.[16]

Sedangkan pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata yunani "*paedos*" yang berarti anak laki- laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki- laki pada zaman yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. J. Hoogveld (Belanda) Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.[17]

Dengan memiliki kompetensi yang memadai guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai. Segala sesuatu apabila

[15] DPR RI *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, 74.
[16] Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 69.
[17] Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diserahkan kepada orang yang berkompeten akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya. Rasulullah bersabda :[18]

> "Diceritakan kepada kita Muhammad ibnu Hananin berkata dan diceritakan kepadaku Ibrahim ibnu Mundzir berkata diceritakan kepada kita bilal ibnu Ali dari 'Atho' ibnu yasar dari Abi Hurairata, bersabda Rasulullah saw: ketika suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah hari kerusakan". (H.R. al- Bukhori).

Kompetensi dalam dunia pendidik sangat penting. Pentingnya kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.[19]

Kompetensi pedagogik harus dimiliki guru dalam mengolah kelas. Seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam mengajar. Kompetensi dalam mengajar atau ketrampilan mengajar suatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru khususnya dalam hal kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.[20] Oleh sebab itu, Kompetensi pedagogik menyangkut hal-hal :

---

[18] Ibnu Hajar al- Astqalani, *Fathul Barri*, (Kairo: Daaru Abi Hayyan, 1996), 275.
[19] Moh. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), 14.
[20] Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Merencanakan atau menyusun setiap program suatu pembelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/ semester atau tahun ajar).
2) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi peserta didik dalam proses belajar yang diperlukannya.
3) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode- metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi- kombinasi dan variasinya yang efektif.
4) Evaluasi Hasil Belajar untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas. Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, setiap satuan pendidikan harus melaksanakan penilaian kelas, ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir.

Keempat aspek kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam pribadi seorang guru. Dengan demikian dapat diharapkan untuk menggerakkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

a. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil, belajar, pengembangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.[21] Akan menjadi jelas ketika dibahas masing-masing sub pembahasan, terkait dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penguasaan kompetensi pedagogik.

Secara pedagogis, seorang guru harus mempunyai kompetensi mengelola pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena pengajaran yang terjadi selama ini dinilai kering dari aspek pedagogik, sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Pengelolaan kelas adalah tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.[22]

1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Dalam mengelola program belajar mengajar guru perlu mengenal kemampuan anak didik. Sebab bagaimanapun juga, setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan berkarakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Dengan demikian, dalam satu kelas terdapat bermacam-macam

[21] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 74.
[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 174.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan Hal ini perlu dipahami guru agar mengelola dapat proses belajar mengajar dengan tepat.[23]

2) Pengusaaan Teori dan Prinsip Pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran ada beberapa teori belajar dan pembelajaran yang berkembang , antara lain :

a) Teori behaviorisme

Dalam perspektif behaviorisme, pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balasan (respons). Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.[24]

Behaviorisme enekankan arti penting bagaimana peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.

b) Teori belajar kognitif

Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral (perilaku) meskipun hal hal yang bersifat behavioral (perilaku) tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.[25]

c) Teori konstruktivisme

---

[23] Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi I., Cet., XXII., (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 166-167.

[24] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 16-30.

[25] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 28.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.[26]

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru kepikiran peserta didik. Dengan demikian, peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran untuk dapat membangun pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif dasar yang dimilikinya. Teori kontruktivisme memberikan gambaran bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sangat berperan penting dalam usaha mengajak atau membawa peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat.[27] Dari berbagai prinsip belajar, terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, serta perbedaan indivual.

3) Pegembangan Kurikulum

Dalam mengembangan kurikulum maka diperlukan pendekatan-pendekatan sehingga kurikulum itu dapat sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

[26] Ibid.,
[27] Dimyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Yang dimaksud dengan pendekatan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Pendekatan-pendekatan yang digunakan, yakni :

a) Pendekatan Subjek Akademik

Pada pendekatan subjek akademik menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum, misalnya mata pelajaran PAI, matematika, sains, sejarah, geografi, atau IPA, IPS, dan sebagainya seperti yang lazim didapati dalam sistem pendidikan sekarang ini di semua sekolah dan perguruan tinggi.[28] Yang diutamakan dalam pendekatan ini adalah penguasaan bahan dan proses dalam disiplin ilmu tertentu. Karena setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu dan berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya. Pengembagan kurikulum subyek akademik dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.

Sekurang-kurang ada tiga pendekatan dalam perkembangan Kurikulum Subjek Akademis.[29] Pertama, melanjutkan pendekatan struktur pengetahuan. Murid-murid belajar bagaimana memperoleh dan menguji fakta-fakta dan bukan sekadar mengingat-ingatnya. Kedua, adalah studi yang bersifat integrative. Pendekatan ini merupakan respons terhadap perkembangan masyarakat yang menuntut model-model pengetahuan yang lebih komprehensif-terpadu. Pelajaran tersusun atas satuan-satuan pelajaran, dalam satuan-satuan pelajaran tersebut

[28] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 43.
[29] Nana Syaodih sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 83-84.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

batas-batas ilmu menjadi hilang. Pengorganisasian tema-tema pengajaran didasarkan atas fenomena-fenomena alam, proses kerja ilmiah dan problema-problema yang ada. Dan Ketiga, adalah pendekatan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah fundamentalis. Mereka tetap mengajar berdasarkan mata-mata pelajaran dengan menekankan membaca, menulis, dan memecahkan masalah-masalah matematis. Pelajaran-pelajaran lain seperti ilmu kealaman, ilmu sosial, dan lain-lain dipelajari tanpa dihubungkan dengan kebutuhan praktis pemecehan masalah dalam kehidupan.

b) Pendekatan Humanistik

Pada pendekatan humanistik berpusat pada siswa, jadi student centered, dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar. Menurut Somantrie dalam Abdullah Idi, bahwa pada pendekatan humanistik prioritasnya adalah pengalaman belajar yang diarahkan terhadap tanggapan minat, kebutuhan dan kemampuan anak.[30]

Permasalahan yang perlu disadari adalah bahwa materi bukanlah tujuan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dengan lancarnya proses transmisi nilai-nilai (dalam hal ini materi pelajaran yang terformat dalam kurikulum), melainkan lebih dari sekadar hal itu. Pendidikan humanistik menganggap materi pendidikan lebih merupakan sarana, yakni sarana untuk membentuk pematangan humanisasi peserta didik, jasmani dan ruhani secara gradual.[31]

---

[30] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 225.

[31] Baharuddin & Makin, Pendidikan Humanistik:Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 192.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam kurikulum humanistik, guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya, untuk perkembangan individu peserta didik itu selanjutnya. Oleh karena itu, peran guru yang diharapkan adalah sebagai berikut :[32]

- Mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif.
- Menghormati individu peserta didik.
- Tampil alamiah, otentik, tidak dibuat-buat.

c) Pendekatan Teknologis

Perspektif teknologi sebagai kurikulum ditekankan pada efektifitas program metode dan material untuk mencapai suatu manfaat dan keberhasilan. Teknologi memengaruhi kurikulum dalam dua cara, yaitu aplikasi dan teori. Aplikasi teknologi merupakan suatu rencana penggunaan beragam alat dan media, atau tahapan basis instruksi. Sebagai teori, teknologi digunakan dalam pengembangan dan evaluasi material kurikulum dan instruksional.[33]

Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Penerapan teknologi perangkat keras dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi alat (tools technology), sedangkan penerapan teknologi perangkat lunak disebut juga teknologi sistem (system technology).

d) Pendekatan Rekonstruksionisme

[32] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 144.
[33] Hamalik, *Dasar-dasar...*, 148.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengajaran kurikulum rekonstruksi sosial banyak dilaksanakan di daerah-daerah yang tergolong belum maju dan tingkat ekonominya juga belum tinggi. Pelaksanaan pengajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Sesuai dengan potensi yang ada dalam masyarakat, sekolah mempelajari potensi-potensi tersebut, dengan bantuan biaya dari pemerintah sekolah berusaha mengembangna potensi tersebut. Di daerah pertanian misalnya maka sekolah harus mengembangkan bidang pertanian, sementara kalau daerah industry maka yang harus dikembangkan oleh sekolah adalah bidang industri. Sehingga kurikulum tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakatdaerah tersebut.

Kurikulum rekonstruksi sosial bertujuan untuk menghadapka peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusian. Para pendukung kurikulum ini yakin, bahwa permasalahan yang muncul tidak harus diperhatikan oleh "pengetahuan sosial" saja, tetapi oleh setiap disiplin ilmu.

Kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum rekonstruksi sosial antara lain melibatkan :[34]

- Survei kritis terhadap suatu masyarakat
- Studi yang melibatkan hubungan antara ekonomi lokal dengan ekonomi nasional atau internasional
- Studi pengaruh sejarah dan kencenderungan situasi ekonomi lokal
- Uji coba kaitan praktik politik dengan perekonomian
- Berbagai pertimbangan perubahan politik, dan
- Pembatasan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

[34] Nasution, *Kurikulum dan..*, 50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa pendekatan pengembangan kurikulum ini, maka penyusunan kurikulum harus dapat melihat kepada ilmu pengetahuan itu sendiri yang dapat dikaitkan dengan kepentingan peserta didik sebagai manusia/individu, dan kurikulum juga harus dapat menyesuaikan dengan perkemgangan teknologi sekarang ini, dan yang tidak kala pentingnya adalah kurikulum dibuat dengan memperhatikan kepentingan masyarakat tiap-tiap daerah.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas. Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, setiap satuan pendidikan harus melaksanakan penilaian kelas, ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir.

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar peserta didik dapat berupa, Tes formatif, Tes Penempatan dan Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan atas hasil tes formatif sebelumnya.[35]

Secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yakni teknik tes dan teknik non tes. Adapun jenis-jenis tes :

[35] Rusyan,T., *Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Bina Budaya, 1993), 120.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Tes Formatif, suatu jenis tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu,maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan.
- Tes Sumatif, tes yang dilaksanakan pada ahir periode tertentu.Jika pada tes formatif,aksentuasinya adalah mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan,tes sumatif ini adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk suatu periode tertentu.
- Tes Subyektif, suatu tes yang para peserta didiknya harus mengerjakan dengan memberi uraian atas soal-soal yang diteskan.
- Tes Obyektif, suatu tes yang jawaban atas soal-soal tesnya telah tersedia dan tinggal memilih saja.
- *Pree test*, suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemmapuan prasyarat mengenai apa yang diajarkan telah ada pada diri *testee*.
- *Post Test*, suatu tes yang dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan suatu materi yang diajarkan kepada peserta didik dibandingkan dengan hasil *pre-test*nya.Oleh karena itu,adanya *pre-test* mengharuskan diadakannya *post- test*.[36]
- Tes buatan guru, suatu tes yang tidak terlalu penting dipersoalkan validitas,reabilitasnya dan lazimnya disusun oleh guru tanpa bantuan para ahli dibidang tes.

[36] Rusyan,T., *Evaluasi Dalam...,* 123.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Tes Standar, suatu tes yang memenuhi suatu persyaratan validitas, reliabilitas, kepraktisan dan lainnya. Tes standar umunya dibuat oleh suatu tim (guru,ahli psikologi, ahli bidang studi) yang sebelum diteskan, diuji dahulu validitas, reliabilitas, kepraktisan dan daya bedanya.

Sedangkan evaluasi hasil belajar Non Tes, dapat berupa :

- Observasi, uatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu obyek tertentu.Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.
- Wawancara, pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seeorang kepada orang lain dengan maksud mendapat informasi mengenai suatu hal.[37]
- Angket, suatu instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban,informasi dan keterangan sebagaimana yang dikehendaki oleh pembuat angket
- Sosiometri, uatu metode yang dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan responden di dalam kelompoknya. Bagaimana pola hubungan yang dibangun oleh responden di dalam kelompoknya dapat diketahui melalui teknik sosiometri ini.
- Catatan berskala, dikenal dengan *anecdotal record* adalah instrumen pengumpul data yang dapat melengkapi observasi.Pencatatan ini

[37] Ibid., 129.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan oleh pengamat terhadap kejadian- kejadian mengenai peserta didik secara insidental.

– Skala penilaian, atau yang disebut *rating scale* adalah suatu daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pelengkap observasi untuk menjelaskan, menggolongkan dan menilai peserta didik dalam suatu situasi.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinue.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.[38] Menurut Hasan, perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012

[38] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013.* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2013c.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.[39]

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.[40] Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa dan guru, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran.[41] Hal tersebut diterangkan oleh Iskandar, bahwa penataan kurikulum meliputi perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan buku teks sudah dilaksanakan mulai Desember 2012 sampai Maret 2013.[42] Untuk implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai juni 2013 dengan penilaian formatif pada juni 2016. Pada penataan dan implementasi Kurikulum 2013 juga didukung sosialisasi, uji publik, pelatihan guru dan tenaga kependidikan.

a) Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Setiap kurikulum pasti dikembangkan, direvisi, diganti, diubah, dperbaiki, disempurnakan atau apapun namanya.[43] Terdapat beberapa prinsip umum dalam

[39] Hasan H. 2013. Informasi Kurikulum 2013. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
[40] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
[41] Hasan H. 2013. Informasi Kurikulum 2013.
[42] Iskandar H. 2013. Desain Induk Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
[43] Supriyoko K. 2013. Mengantisipasi Kegagalan Kurikulum. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengembangan kurikulum. Prinsip umum tersebut antara lain relevansi, fleksibelitas, kontinuitas, praktis, dan efektifitas.[44] Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik berupa waktu, tempat, maupun latar belakang peserta didik.

Bahan uji publik Kurikulum 2013 disebutkan perlunya pengembangan kurikulum dapat dijumpai pada penjelasan UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.[45] Iskandar menambahkan dalam penjelasan pasal 35, UU nomor 20 tahun 2003 juga dijelaskan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.[46]

Nugroho menyatakan pemerintah melakukan perubahan kurikulum atas dasar 4 pertimbangan utama yaitu :[47]

- Pendidikan karakter yang belum terakomodasi dengan baik dalam KTSP sehingga perlu penguatan melalui Kurikulum 2013. Berbagai perilaku negatif siswa dipahami sebagai bentuk nyata lemahnya pendidikan karakter (meskipun dalam hal ini masih sangat debatable).

---

bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013. Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013.

[44] Sukmadinata NS. 2009. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[45] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

[46] Iskandar H. 2013. Desain Induk Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

[47] Nugroho. 2013. Kurikulum Butuh Guru Hebat!. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013 bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013. Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Jumlah Mapel yang terlalu banyak mengakibatkan beban studi siswa berat memicu kebosanan dan kelelahan berpikir.
- Pencapaian siswa Indonesia dalam serangkaian Skor *Trends in International Math and Science"* oleh *Global Institute* (TIMMS), dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang selalu berada pada level paling bawah sejajar dengan negara-negara tertinggal. Menurut survei ini, hanya 5 persen siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sebagai perbandingan, siswa Korea yang sanggup mengerjakannya mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen siswa Indonesia dapat mengerjakan soal berkategori rendah yang hanya memerlukan hafalan. Sementara itu, siswa Korea yang bisa mengerjakan soal semacam itu hanya 10 persen.[48]
- Tantangan abad 21 dalam konteks bonus demografi, yakni pada tahun 2045 kelak, jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia lansia dan balita. Sehingga mereka yang lahir ini masuk kategori generasi emas harus mendapatkan pendidikan bermutu. Kurikulum 2013 diyakini mampu menjadi interface antara generasi emas menuju usia produktif.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.[49] Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar

[48] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
[49] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Kemendikbud menerangkan tantangan masa depan yang mendasari pengembangan kurikulum adalah adanya globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kecil dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan, serta hasil TIMMS dan PISA mengenai pendidikan Indonesia. Dalam bidang sains, matematika, dan membaca sekitar 95 % siswa Indonesia hanya dapat memecahkan soal dengan level kemampuan mengetahui dan mengaplikasikan. Data tersebut menunjukkan bahwa apa yang diajarkan dalam kurikulum Indonesia berbeda dengan yang distandarkan internasional.[50]

Kemendikbud menyebutkan bahwa kompetensi masa depan yang perlu dikuasai antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, mampu menjadi warga negara yang bertanggungjawab, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda serta mampu hidup dalam masyarakat yang mengglobal.[51] Alasan pengembangan kurikulum yang lainnya yaitu fenomena negatif yang mengemuka hingga saat ini. Kemendikbud menjelaskan fenomena

[50] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
[51] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

negatif tersebut antara lain perkelahian pelajar, narkoba, plagiatisme, korupsi, kecurangan dalam ujian, dan gejolak masyarakat. Fenomena negatif tersebut muncul akibat kurangnya karakter yang dimiliki oleh peseta didik. Permasalahan tersebut menuntut perlunya pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh persepsi masyarakat yang menjadi alasan pengembangan kurikulum antara lain pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.[52]

Permasalahan Kurikulum 2006 juga menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melalui tingkat perkembangan anak. Selain itu kurikulum dinilai belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Widodo menyatakan pengembangan kurikulum yang menawarkan hasil dengan menambah lebih banyak mata pelajaran mewajibkan siswa membeli buku pegangan, dan prosedur penilaian tes diberlakukan kepada seluruh mata pelajaran akan menambah beban berat siswa.[53] Kemendikbud menyatakan standar proses Kurikulum 2006 belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Buku acuan dan silabus pada Kurikulum 2006 ditetapkan sendiri oleh guru atau sekolah.[54] Hal

[52]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013d. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
[53] Widodo. 2012. Pengembangan kurikulum sekolah unggulan. Jurnal Pendidikan Penabur 11 (19) : 38-51.
[54] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 38 bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan pemerintah.

Selama pengembangan kurikulum 2013 pemerintah melakukan uji publik yang dilakukan melalui dialog tatap muka, dialog virtual (online), dan tulisan (Kemendikbud 2012). Dialog tatap muka dilakukan dibeberapa provinsi dan kabupaten yang dilakukan pada 29 November sampai 23 Desember 2012. Dialog tatap muka ini dilakukan dengan kepala dinas pendidikan, dewan pengawas pendidikan, anggota DPR, kepala sekolah,guru, pengawas, pemerhati pendidikan, dan wartawan. Dialog virtual (online) dilakukan pada sebagian guru dan masyarakat umum dengan jumlah 6.924 orang. Isu pokok yang dikomentari antara lain : (1) justifikasi, (2) SKL, (3) Struktur Kurikulum, (4) Penyiapan Guru, (5) Penyiapan Buku, (6) Skenario Waktu Implementasi, dan (7) Penambahan jam pelajaran. Hasil uji publik menunjukkan bahwa secara gabungan lebih dari 50 % responden setuju dengan justifikasi, SKL, penyiapan guru dan buku, skenario waktu implementasi, dan penambahan jam pelajaran.[55] Hasil uji publik yang sebagian besar menunjukkan hasil positif maka memperkuat alasan pemerintah untuk melakukan pengembangan Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif dilatarbelakangi oleh masih terdapat beberapa permasalahan pada Kurikulum 2006 (KTSP) antara lain; (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat

[55] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013d. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.[56]

4. Perubahan Kurikulum 2013

Perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2012). Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Domain sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial, dan alam. Domain ketrampilan terdiri dan elemen proses, abstrak, dan konkret. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek, dan subjek. Kemendikbud menjelaskan prosedur penyusunan KD kurikulum 2013 dengan

[56] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengevaluasi SK KD KTSP kemudian mempertahankan SK KD lama yang sesuai dengan SKL Baru dan merevisi SK KD lama disesuaikan dengan SKL baru, serta menyusun SK KD baru.[57]

Iskandar menerangkan perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya antara lain :[58]

a) Standar Kompetensi tidak diturunkan dari Standar Isi, namun dari kebutuhan masyarakat.
b) Standar Isi tidak diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, namun dari Standar Kompetensi Lulusan.
c) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
d) Kompetensi tidak diturunkan dari mata pelajaran, namun dari kompetensi yang ingin dicapai.
e) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).
f) Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.

Kemendikbud menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan di atas antara lain :[59]

a) Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

---

[57] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013d. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
[58] Iskandar H. 2013. Desain Induk Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
[59] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.

c) Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA.

d) Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 Jam setiap minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

e) Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual. Kemampuan kreativitas diperoleh melalui, *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), *Networking* (Membentuk jejaring).

f) Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (Autentic Acesment), yaitu penilaian berbasis portofolio, pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal, memberi nilai bagi jawaban *nyeleneh*, menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya, penilaian spontanitas/ekspresif, dan lain-lain.

g) Terdapat ekstra kulikuler di SMA antara lain Pramuka (wajib), Organisasi Siswa Intra Sekolah, Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan lain-lain.

5. Kurikulum 2013 di SMP/ MTs

Dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula (dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan) berjumlah 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit.

Struktur Kurikulum SMP/MTS sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel. 2.1 Struktur Kurikulum 2013 SMP/MTS

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		**38**	**38**	**38**

Keterangan:

Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi dari para pihak di SMP Islam an-Nur yang tidak perlu di kuantifikasi. Bogdan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong mengungkapkan bahwa motode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau subyek yang diteliti.[1]

Sedangkan dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan.[2] Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam an-Nur. Adapun informan yang dimaksud di atas adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Islam an-Nur Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah yang dianggap memahami permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam an-Nur yang beralamat di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu SMP Islam an-Nur adalah lembaga pendidikan di tingkat SMP yang baru berdiri sejak tahun 2009. Dalam usianya yang terbilang masih dalam proses pertumbuhan

[1]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandu ng: PT Rosda Karya, 2002), 135.
[2]Lexy J. Meleong, *Metodologi…*, 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan perjuangan menyebabkannya menarik untuk dikaji, terutama dalam kaitannya dengan berlakunnya kurikulum 2013.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai wujud rasa ingin mendalami lebih jauh mengenai sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI SMP Islam an-Nur dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Lebih dari itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, terhadap implementasi pemberlakuan kurikulum 2013 di SMP swasta yang tingkatannya sama dengan SMP an-Nur di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pelapor jenis data serta informan yang hendak dijadikan subyek penelitian.[3] Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru PAI SMP Islam an-Nur dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Pertama, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Islam an-Nur Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah. Pemilihan informan tersebut di atas tidak terlepas dari kedudukan mereka yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi, yaitu tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung kurikulum 2013 di SMP Islam an-Nur.

Kedua, data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi SMP Islam an-Nur, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan

[3] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan....*, 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan khususnya kompetensi pedagogik dan kurikulum, jurnal, peraturan perundang-undangan, website, media massa dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa sumber data dibagi menjadi tiga yaitu: sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier. Sumber Data Tersier adalah data-data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan sumber data sekunder, di antaranya kamus dan ensiklopedia.[4]

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[5] Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti membagi dua tahap observasi. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala kompetensi pedagogik guru PAI SMP Islam an-Nur. Kedua, saat penelitian berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan dalam kaitannya dengan konsep kurikulum 2013 dan mencatat apa saja problematika implementasi kurikulum 2013.

Dengan observasi ini, akan diperoleh data-data mengenai :

a) Kondisi Fisik SMP Islam an-Nur
b) Buku Pegangan Guru PAI

[4]Soerjono Soekanto, *Pengantar*, 12.
[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 227

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) RPP Guru PAI

2. Metode Wawancara atau Interview

Teknik wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas, terbuka dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya.[6] Wawancara ini dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Islam an-Nur Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah yang dianggap lebih memahami dengan topik penelitian ini.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih *credibel* (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah peneliti mencari data/dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, seperti RPP guru PAI SMP Islam an-Nur, sistem penilaian, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Kompetensi Lulusan dan lain-lain.

Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, media massa, majalah, notulen, rapat, agenda, *website*, jurnal penelitian dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai data sekunder.[7]

E. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

[6] Sugiono, *Metode Penelitian*, 233
[7] Musfiqon, *Panduan Lengkap metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 131.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

deskriptif kualitatif. Milles dan Huberman[8] menyatakan bahwa dalam analisis kualitatif, ada tiga komponen analisa yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

Dalam tahap analisa data penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisa data interaktif, yaitu reduksi data, kajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung kurikulum 2013. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau prosentase seperti dalam penelitian kuantitatif. Peneliti menganalisis data yang terkumpul (hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, media massa, website) untuk kemudian ditelaah dan diabstraksikan dan diinterpretasikan (dalam bagian pembahasan).

F. Keabsahan Data

Dalam proses pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik Triangulasi Sumber. Alasan memilih triangulasi sumber karena, peneliti akan mendapatkan data-data dari berbagai informan yang berbeda-beda, dalam hal ini Kepala Sekolah SMP I an-Nur, Waka Kurikulum dan guru PAI SMP I an-Nur. Sehingga, data-data yang diperoleh dari sumber data/ informan tersebut dapat dibandingkan satu sama lainnya. Dalam tahap ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek, baik derajat

[8]Milles dan Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 68.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Islam an-Nur, Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkannya dengan dokumen - dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.[9] Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

Pertama, Pra elemenary research. Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SMP Islam an-Nur terkait kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung kurikulum 2013, sebagai data awal dalam penyusunan proposal skripsi.

Kedua, menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian) sebagai perencanaan dan penentuan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian untuk kemudian diseminarkan di hadapan mahasiswa STAIN Jember. Selanjutnya peneliti mengajukan surat perizinan penelitian pada SMP Islam an-Nur untuk diberi izin meneliti tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung kurikulum 2013 di SMP Islam an-Nur.

Ketiga, pada tahap ini peneliti memasuki tahap penelitian yang sebenarnya. Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan data dengan teknik observasi,

[9] Tim Penyusun 2012, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2012), 44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

wawancara dan dokumenter berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut diuji kredibilitas dan dianalisa, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verikasi.

Keempat, tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul melalui beberapa tahapan tersebut, maka langkah selanjutnya data disistematisasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan beberapa kali melalui tahapan pengeditan baik secara substantif maupun redaksional agar diperoleh hasil tulisan yang mudah dipahami oleh para pembaca pada umumnya serta memenuhi kriteria kelayakan karya ilmiah yang diakui di STAIN Jember.

Kemudian, seluruh tahapan penelitian sebagaimana tersebut di atas, selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi yang terhitung sejak disahkannya surat permohonan dosen pembimbing skripsi oleh Kepala Jurusan Tarbiyah. Selama proses pembibingan skripsi ini, secara formal peneliti telah berkonsultasi sebanyak 10 kali bimbingan sebagaimana dalam blangko bimbingan skripsi dan lebih dari 20 kali pertemuan secara non formal untuk mendiskusikan dan meminta masukan terkait isi skripsi ini, maupun sistematikan, pedoman penulisan karya ilmiah dan sebagainya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia kini memasuki era globalisasi yang memunculkan beragam penemuan dan inovasi serta kecepatan arus informasi. Keniscayaan ini menimbulkan efek positif pula dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, modernitas ini terkadang meletupkan dampak dekadensi moral (demoralisasi) sebagai efek negatif yang menyertai. SMP I an- Nur merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 2009 yang berada di naungan yayasan An-Nur Haji Alwi.

Berawal dari keinginan ketua yayasan, Kyai Rohmatulloh Ali dan usulan – usulan tokoh masyarakat desa Rambigundam kecamatan Rambipuji serta wali santri yang anaknya menetap di yayasan tersebut agar dapat mengikuti pendidikan formal yang bernuansa Islam. Di samping belum ada lembaga formal yang Islami yang berdiri di desa Rambigundam kecamatan Rambipuji, karena lembaga yang sudah berdiri yaitu SMP PGRI yang berjarak sekitar 100 Meter dari SMP I an-Nur dan SMPN 1 Rambipuji yang berjarak ± 1 KM dari SMPI an- Nur masih mengedepankan pendidikan umum.

Sehingga pada tanggal 18 Mei 2009 diadakan rapat pertama di rumah Kyai Rohmatulloh Ali dengan agenda Rapat di antaranya adalah menanggapi usulan – usulan wali santri dan tokoh masyarakat sehingga dalam rapat tersebut menghasilkan persetujuan pendirian Lembaga SMP I an- Nur . Kemudian diadakan pertemuan yang kedua pada tanggal 25 Mei 2009 bertempat di rumah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kyai Rohmatulloh Ali dengan agenda rapat menyusun struktur organisasi SMPI an- Nur. Sehingga menghasilkan terpilihnya Bapak Nurul Hasan, S.Pd, sebagai kepala sekolah pertama SMP I an- Nur dan ketua komite sekolah Bapak Jamsari. Kemudian pada tanggal 05 Juni 2009 diadakan pertemuan yang ketiga dengan agenda Rapat, pertama mencari guru pengajar. Kedua, penjaringan siswa baru.

Pada tanggal 13 Juli 2009 dimulailah proses belajar mengajar pertama kali dengan tenaga pengajar 15 guru dan 20 siswa yang menempati kelas milik madrasah diniyah yayasan An-Nur Haji Alwi dengan 2 ruang kelas dan satu kantor.

2. Struktur

Struktur organisasi sekolah SMP I an-Nur dapat digambarkan sebagai berikut :[1]

Tabel 4.1 Struktur SMP I An-Nur

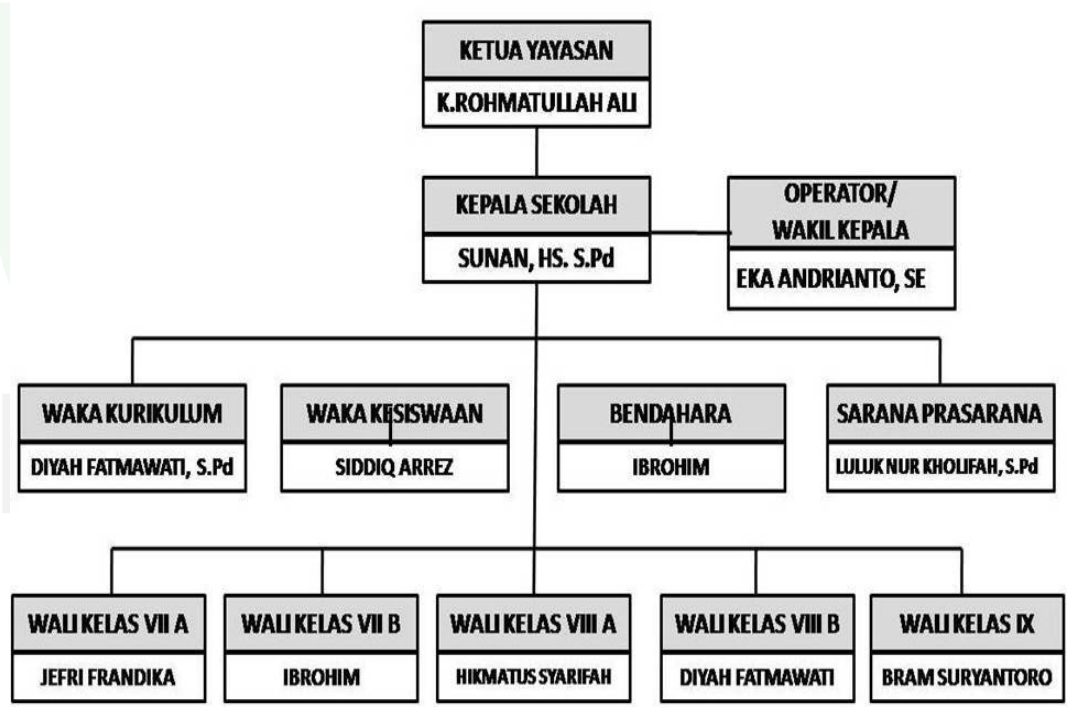

[1] Data disadur dari dokumen profil SMP I an-Nur

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Kadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Data pendidik dan tenaga kependidikan di SMP I an-Nur dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :[2]

Tabel. 4.2 keadaan guru dan siswa

No	Nama	Pendidikan		Mengajar / Kelas					Tugas Tambahan
		Ijazah	Jurusan	Mata Pelajaran	7	8	9	Jml	
1	SUNAN HS, S.Pd	S1	BK	PKN	2	2	2	24	Kepala Sekolah
2	K.Rohmatullah Ali, S.Pd.I	S1	PAI	Ahlaq	2	2	2	6	
3	Dewi Samawiyyah, S.Ag	S1	PAI	Fiqih	2			2	
4	Hikmatus Syarifah S.Pd	S1	Pendidikan MTK	Matematika	6	6	6	18	
5	Luluk Nur kholifah	S1	MIPA / AKTA 4	IPA	6	6	6	18	Prasarana
6	Bram Suryantoro, S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	4	4	4	12	
7	Diyah Fetmawati ,S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa inggris	4	4	4	12	KURIKULUM
9	EKA Andrianto, S.E	S1	Pendidikan Ekonomi	IPS	4	4	4	14	WAKIL KEPALA
				TIK			2		
9	Ibrohim	MA	PAI	Nahwu/SHOROF	2	2	2	6	BENDAHARA
10	Misbahul Abror	MA	PAI	SENI BUDAYA	2	2	2	6	
11	Siddiq Arrez	MA	PAI	FIQIH		2		2	
12	M. Asep Jamaluddin	MA	PAI	FIQIH			2	2	
13	Jefri frandika	S1	PENJASKES	TIK	2	2		10	
				PENJASKES	2	2	2		

Dari data tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal di antaranya, pertama bahwa mayoritas para guru di SMP I an-Nur lulusan Strata I. Hal sudah sesuai dengan standarisasi seorang guru profesional. Sedangkan lulusan SMA sebanyak 4 orang. Namun demikian, menurut kepala sekolah SMP I guru-guru lulusan SMA tersebut telah diikutkan program kuliah gratis Sarjana 1 di IAIN Jember. Hingga saat ini, mereka sudah dalam proses ujian skripsi.[3]

[2] Data disadur dari dokumen profil SMP I an-Nur.
[3] Rohmatulloh Ali, *Wawancara*, Jember, 01 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada kolom mata pelajaran yang berwarna kuning di atas dapat dikatakan bahwa guru PAI SMP I an-Nur sebanyak 4 orang, yaitu Rohmatullah Ali selaku guru Akhlaq, Dewi Samawiyyah selaku guru Fiqh, Siddiq Arrez selaku guru Fiqh dan M. Asep Djamaluddin selaku guru Fiqh. Dari keempat guru PAI ini, 2 orang merupakan lulusan Strata I sesuai bidangnya, yaitu PAI. Sedangkan 2 orang lainnya masih lulusan SMA dan sedang menempuh program Strata I.

Selain itu, setiap guru dan karyawan di SMP I an-Nur memiliki garis-garis koordinasi, tugas dan fungsi serta wilayah kerja masing-masing. Paling tidak, terdapat 4 wilayah kerja dengan tugas masing-masing. Wilayah pertama, kepala sekolah sebagaim penanggung jawab penuh lembaga untuk selanjutnya bertanggung jawab kepada kepala yayasan. Untuk memenuhinya, kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah. Wilayah kedua, diisi oleh para wakil kepala sekolah sesuai bidang-bidang, meliputi kurikulum, kesiswaan, saranaprasarana dan bendahara. Masing-masing memiliki tugas yang saling mendukung tercapainya proses belajar mengajara ideal. Khusus untuk bendahara, selain bertanggung jawab kepada kepala sekolah, juga kepada ketua yayasan.[4]

Wilayah ketiga, meliputi Wali kelas. Tugas wali kelas menyelenggarakan urusan-urusan di tingkat masing-masing kelas. wilayah keempat, meliputi jajaran guru bertugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, mulai membuat RPP hingga pelaksanaan penilaian, evaluasi dan sebagainya yang berkaitan dengan profesi keguruan.[5] Uraian lengkap mengenai masing-masing tugas tersebut dapat dilihat di lampiran.

[4] Rohmatulloh Ali, *Wawancara*, Jember, 01 Oktober 2014.
[5] Eka Andrianto, *Wawancara*, Jember, 12 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Siswa

Jumlah siswa di SMPI an-Nur sejak pertama pendiriannya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2009-2010 yang merupakan tahun ajaran pertama sekolah ini, jumlah siswa baru sebanyak 20 siswa. Sedangkan pada tahun kedua, tahun ajaran 2010-2011 tercatat 31 siswa baru. Pada tahun ajaran 2011-2012, jumlah siswa baru yang masuk sebanyak 31 siswa. Sedangkan tahun ajaran 2012-2013, jumlah siswa baru mengalami penurunan, yaitu sebanyak 24 siswa. Pada tahun ajaran 2013-2014, SMP I an-Nur memperoleh siswa baru sebanyak 59 orang siswa. Dan pada tahun ajaran 2014-2015 saat ini, siswa baru di SMP I an-Nur tercatat sebanyak 45 siswa. Rincian mengenai keadaan siswa di SMP I an-Nur ini, dapat dilihat dalam lampiran.[6]

SMP I an-Nur memiliki organisasi kesiswaan yang bertujuan mengembangkan bakat peserta didik, yaitu OSIS (organisasi siswa intra sekolah) yang di koordinatori oleh Waka kesiswaan. SMP I an-Nur memiliki organisasi kesiswaan yang bertujuan mengembangkan bakat peserta didik yaitu Osis (organisasi siswa intra sekolah) yang di koordinatori oleh Waka kesiswaan. Keberadaan Osis ini tetap mempertimbangkan model salaf.[7] Mengenai struktur Osis SMP I an-Nur masa bakti 2014-2015 dapat dilihat di dalam lampiran.

Selain itu, pada sejak tahun 2014 ini SMP I an-Nur juga membentuk Pramuka. Keberadaan Pramuka ini, selain memenuhi peraturan menteri pendidikan nasional juga sebagai sarana bagi siswa-siswi SMP I an-Nur menyalurkan bakat dan minat serta belajar kerja kolektif. Model kegiatan Pramuka ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan memisahkan antara siswa dan

[6] Rohmatulloh Ali, *Wawancara*, Jember, 06 Oktober 2014.
[7] Eka Andrianto, *Wawancara*, Jember, 12 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswi. Bagi para siswa, dipandu oleh instruktur Pramuka laki-laki. Sedangkan bagi siswi dipandu oleh instruktur Pramuka perempuan.[8]

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di SMP I an- Nur, Rambipuji, tidak lepas dari kerjasama antar personil di lembaga tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2014, diperoleh data dari dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di SMP I an- Nur sudah cukup baik dan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan, maka lembaga terus berupaya melengkapi sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. SMP I an-Nur memiliki sarana sebagai berikut :[9]

a. Asrama putra
b. Asrama putri
c. Dua Musholla
d. Satu Gedung sekolah terdiri dari 3 kelas
e. Satu Kantor
f. Lapangan olah raga
g. Koperasi / kantin

Seluruh fasilitas tersebut berdiri di lahan milik yayasan an-Nur Haji Alwi seluas 4.000 Meter persegi, dengan status tanah SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-

[8] Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 01 Oktober 2014.
[9] Data disadur dari dokumen profil SMP I an-Nur

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Beli/Hibah. Saat ini, lahan tersebut telah terpakai untuk pembangunan gedung-gedung seluas 231 Meter persegi. Sedangkan sisanya, 3769 Meter persegi masih kosong.[10]

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013

a. Kemampuan Guru Dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Memahami peserta didik merupakan sikap yang harus dimiliki dan dilakukan guru, agar mengetahui aspirasi/tuntutan peserta didik yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang tepat bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan, minat mereka dan tepat berdasarkan dengan perkembangan mereka. Perlunya memahami peserta didik secara psikologis, bahwa suatu kegiatan akan menarik dan berhasil apabila sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan tuntutan peserta didik. Sedangkan secara sosiologis, bahwa secara naluri manusia akan merasa ikut serta memiliki dan aktif mengikuti kegiatan yang ada.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala sekolah SMP I an-Nur, Sunan H.S :[11]

> "Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk 'homo educantum', makhluk yang menghajatkan pendidikan. Karenanya, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengatualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun

[10] Rohmatulloh Ali, *Wawancara*, Jember, 06 Oktober 2014.
[11] Sunan, HS., *Wawancara*, Jember, 04 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titk optimal kemampuan fitrahnya".

Selanjutnya, Sunan menjelaskan, bahwa kurikulum 2013 memang memosisikan guru sebagai *partner* bagi murid dalam proses belajar mengajar. Sedangkan murid, sebagai obyek sekaligus subyek dalam proses belajar mengajar. Hal ini merupakan terobosan sangat bagus dan berkonsekuensi menuntut guru agar lebih meningkatkan kemampuan dan kepekaan dalam memahami karakter peserta didik.

Oleh sebab itu, *planning* yang dilakukan dalam rangka menyambut pemberlakuan kurikulum 2013 di SMP I an-Nur yang berkaitan mengenal dan memahami peserta didik, guru dibekali dengan Ilmu Psikologi Pendidikan, Ilmu Psikologi Anak dan Ilmu Psikologi Perkembangan. Dalam ketiga Ilmu tersebut terdapat konsep-konsep dasar tentang perkembangan kejiwaan peserta didik yang sangat membantu guru dalam mendampingi mereka. Disiplin ilmu ini sudah mulai dilupakan atau kurang diperhatikan guru sehingga kesulitan demi kesulitan dialami guru ketika berhadapan dengan peserta didik. Banyak masalah yang dihadapai peserta didik yang tidak terlalu berat tetapi karena kurang tepatnya pendekatan dan terapi yang digunakan guru dalam menyelesaikan masalah itu. Hal ini tidak menghasilkan penyelesaian secara tuntas dan masalah itu tetap menyelimuti peserta didik yang memberatkan langkahnya dalam meraih cita-cita.[12]

Wakil Kepala Sekolah, Eka Andrianto menyatakan :[13]

---

[12] Sunan, HS., *Wawancara*, Jember, 04 Oktober 2014.
[13] Eka Andrianto, *Wawancara*, Jember, 12 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Untuk itu seorang guru juga harus berperan sebagai Psikolog, yang dapat mendidik dan membimbing peserta didiknya dengan benar, memotivasi dan memberi sugesti yang tepat, serta memberikan solusi yang tuntas dalam menyelesaikan masalah anak didik dengan memperhatikan karakter dan kejiwaan peserta didiknya. Guru juga hendaknya mampu berperan sebagai seorang dokter yang memberikan terapi dan obat pada pasiennya sesuai dengan diagnosanya. Salah diagnosa maka salah juga terapi dan obat yang diberikan sehingga penyakitnya bukannya sembuh tetapi sebaliknya semakin parah".

Guru PAI SMP I an-Nur, M. Asep Djamaludin menyatakan, bahwa guru dalam menyelesaikan masalah peserta didik, harus mengetahui akar masalah sehingga dapat menentukan terapi dan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Di samping itu guru juga dapat berperan sebagai seorang ulama yang dapat membimbing dan menuntun batin atau kejiwaan peserta didik, memberikan pencerahan yang menyejukkan dan menyelesaikan masalahnya dengan pendekatan agama yang hasilnya akan lebih baik.[14]

Berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, Waka Kurikulum SMP I an-Nur, Diyah Fatmawati telah membahasnya dengan Kepala sekolah dan akan melakukan hal-hal sebagai berikut :[15]

1) Mengumpulkan data tentang siswa.
2) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
3) Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik.
5) Secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
6) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.

---

[14] Rohmatullah Ali, *Wawancara*, Jember, 13 Oktober 2014.
[15] Diyah Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.

8) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.

9) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.

10) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya, Kepala Sekolah Sunan menyatakan bahwa bagaimanapun juga, hal itu hanya rencana dan akan diberlakukan guna mendukung agar implementasi kurikulum 2013 menjadi efektif dan optimal, terutama di SMP I an-Nur. Sebenarnya selama ini, sebelum kurikulum 2013 berlaku di SMP I an-Nur telah menerapkan ke 10 hal di atas. Seperti pertemuan dengan orang tua murid, misalnya selalu dilakukan, minimal satu semester sekali, bertepatan dengan pembagian rapor semester. Justeru, SMP I an-Nur yang berada di bawah yayasan an- Nur Haji Alwi menjadikan para murid di SMP I an- Nur mayoritas juga *mondok* di ponpes An-Nur HA. Sehingga, para orang tua murid pasti akan menemui Kyai Rohmat yang secara otomatis memperbincangkan kondisi dan perkembangan anaknya.[16]

Guru PAI SMP I an- Nur sekaligus ustadz di pondok pesantren an-Nur HA, Siddiq Arrez juga menyatakan :

> "Mayoritas siswa siswi SMP an-Nur HA juga *mondok* di Ponpes An-Nur H.A, sehingga kami paham dan terus mengikuti perkembangan dan karakteristik siswa siswa SMP I an-Nur yang sehari-harinya di Pondok. Mengenal dan mememahami peserta didik dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan menganalisa tutur kata (cara bicara), sikap dan prilaku atau perbuatan peserta didik, karena dari tiga apek di atas setiap orang (anak didik) mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya (karakter atau jiwa). Untuk itu seorang guru harus secara seksama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik dalam setiap aktivitas pendidikan".[17]

---

[16] Sunan, HS., *Wawancara*, Jember, 04 Oktober 2014.
[17] Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Perencanaan Menguasai Teori Dan Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centred Learning) menjadi pendekatan wajib bagi pembelajaran kurikulum 2013 yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa (dalam belajar). *Student Centred Learning* harus memberi ruang bagi siswa untuk belajar menurut ketertarikannya, kemampuan pribadinya, gaya belajarnya. Siswa secara natural berbeda-beda satu dengan yang lainnya baik dalam ketertarikannya terhadap suatu bahan ajar, kemampuan intelektual masing-masing maupun dalam gaya belajar yang disukainya. Guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa (student centred) berperan sebagai fasilitator yang harus mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi belajar dan menyediakan beraneka pendekatan cara belajar sehingga siswa (yang beragam) memperoleh metoda belajar yang paling sesuai baginya.[18]

Lebih jauh lagi, Guru PAI SMP I an-Nur, Djamaluddin mengatakan :[19]

> "Kemampuan intelektual dari masing-masing siswa berbeda-beda. Sebagian siswa bisa belajar secara mandiri dengan cara mendengar, membaca, melihat, menonton video, mengikuti demonstrasi keahlian tertentu dsb. sendiri tanpa orang lain membantunya, namun sebagian lainnya siswa perlu berinteraksi / berkolaborasi dengan lingkungan belajar lainnya seperti dengan teman-temannya, guru, lingkungan kelas, sekolah dan bahkan perlu bekerja bersama dalam suatu kelompok kerja. Sebagian yang lain lagi perlu sedikit bermain dengan tantangan dsb. Karena itulah di dalam pembelajaran *Student Centred Learning* pada pembelajaran kurikulum 2013, guru perlu menyediakan wahana, media dan pendekatan cara belajar yang bervariasi pada pembelajaran kooperatif / kerja kelompok".

Oleh sebab itu, Kepala sekolah dan Waka Kurikulum sangat menganjurkan bagi para guru, khususnya guru PAI SMP I an-Nur untuk selalu menyiapkan diri dalam menguasasi materi-materi yang akan diajarkan. Selain itu, para guru juga

[18] Djamaludin, *Wawancara*, Jember, 09 Oktober 2014.
[19] Ibid.,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dituntut untuk menyiapkan setidaknya 2 metode pembelajaran dalam setiap pertemuan. Hal ini perlu dilakukan agar, peserta didik semakin nyaman dan membuat mereka sebisa mungkin mampu mengeksplorasi dan kritis dalam setiap persoalan yang terjadi selama proses pembelajaran.[20]

c. Perencanaan Mengembangkan Kurikulum

Dalam kurikulum 2013 guru diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan di daerah masing dengan catatan tidak merombak kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Waka Kurikulum, Diyah Fatmawati, menyatakan :[21]

> "Salah satu hal yang menarik dalam perubahan kurikulum adalah penyempurnaan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa. Ragam metode pembelajaran adalah bentuk cara-cara penyampaian materi supaya efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang berpusat kepada murid (active learning), dan populer disebut dengan cara belajar siswa aktif. Pendekatan pengajarannya berpusat pada siswa melalui cara belajar siswa aktif (CBSA). CBSA adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dan diarahkan pada perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Pilihan strategi dan metode pembelajaran sebagai upaya penganekaragaman pembelajaran, sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir analitis dan kritis. Berpikir analitis terhadap kondisi dan situasi peserta diidk dan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, sehingga secara kritis mampu menentukan materi dan metode yang tepat dan efektif dalam penyajian pembelajaran, dan menyenangkan bagi siswa yang tengah belajar. Tidak mudah menjadi pelayan (fasilitator) tanpa

[20] Ibid.,
[21] Diyah Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ada kesiapan dan kesungguhan untuk mengembangkan diri dan mengembangkan potensi pribadi siswa yang beragam.[22]

Lebih lanjut, Waka Kurikulum menjelaskan, bahwa guru PAI SMP I an-Nur hingga saat ini, belum melakukan pengembangan kurikulum 2013. Kami masih mengacu dan berusaha menerapkan kurikulum dari pusat dengan sebagaimana mestinya.[23]

d. Kemampuan Dalam Penilaian Dan Evaluasi Proses Hasil Belajar

Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.[24]

Sunan menjelaskan :

> "Nilai rapor siswa pada kurikulum 2013 seperti yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan lebih bersifat informatif dan deskriptif. Di samping itu juga akan memuat informasi penilaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa. Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 diatur di dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Penilaian hasil belajar didasarkan pada standar penilaian pendidikan. Di dalam Peremendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dikatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik".

[22] Djamaludin, *Wawancara*, Jember, 09 Oktober 2014.
[23] Diyah Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2014.
[24] Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini, Fatmawati menjelaskan bahwa pemerintah telah membuat cakupan-cakupan standar penilaian itu sendiri yang terdiri dari :[25]

1) Penilaian Otentik. Penilaian merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif. Penilaian ini dimulai dari masukan (input), proses, hingga keluaran (output) pembelajaran.
2) Penilaian Diri. Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3) Penilaian Berbasis Portofolio. Penilaian ini merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik. Termasuk didalamnya penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
4) Ulangan. Merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5) Ulangan Harian. Merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan.
6) Ulangan Tengah Semester (UTS). Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 s.d 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan

[25] Diyah Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UTS meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

7) Ulangan akhir semester (UAS). Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. UAS meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8) Ujian Tingkat Kompetensi. Merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi, meliputi sejumlah KD yang merepresentasikan Kompetensi Inti (KI) pada tingkat kompetensi tersebut.
9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi. Merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi, meliputi sejumlah KD yang merepresentasikan KI pada tingkat kompetensi tersebut.
10) Ujian Nasional (UN). Merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang dilaksanakan secara nasional.
11) Ujian Sekolah/Madrasah. Merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan sendiri.[26]

Rapor di SMP I an-Nur, dapat dilihat dalam tabel berikut :

[26] Ibid.,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel. 4.3 contoh rapor SMP I an-Nur

MATA PELAJARAN		Pengetahuan (KI 3)	Keterampilan (KI 4)	Sikap Spiritual dan Sosial (KI 1dan KI 2)	
				Mata Pelajaran	Antar-Mata Pelajaran
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	A	A-	SB	Faris menunjukkan sikap konsisten dan sungguh-sungguh dalam menerapkan sikap spiritual, jujur , dan kerjasama, terutama dalam mapel Pendidikan Agama dan Budi pekerti, Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	A-	B+	B	
3	Bahasa Indonesia	A	A	SB	
4	Matematika	A-	B	B	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	B+	B+	B	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	B	B	B	
7	Bahasa Inggris	A-	A-	SB	
Kelompok B					
1	Seni Budaya	B+	B+	B	
2	Pendidikan Jasmani,Olah Raga,dan Kesehatan	A	A	SB	
3	Prakarya	B-	C	B	

2. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013

a. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik

Salah satu kompetensi pedagogik guru PAI yang dapat dilaksanakan di SMP I an-Nur adalah menyangkut kemampuan dalam memahamai karakteristik peserta didik. Guru PAI di SMP I an-Nur dapat dikatakan bahwa sudah mampu memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagaimana disampaikan oleh guru PAI SMP I an-Nur, M. Asep Djamaludin yang menyatakan :[27]

> "Setiap mengajar saya berusaha untuk memahami perbedaan individu peserta didik, terutama perbedaan kemampuan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa terdapat berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Ada yang pintar, cerdas, sedang dan ada yang lambat. Hal sangat saya rasakan terutama dalam pembelajaran PAI di SMP I an-Nur yang *notabene* lebih menekankan pelajaran keislaman. Seringkali saya harus mengulang-ulang penjelasan karena ada siswa yang belum begitu akrab dengan istilah-istilah macam-macam najis, misalnya. Hal ini disebabkan karena mereka berasal dari Sekolah Dasar (SD)".

Selanjutnya, Rohmatullah Ali juga menyampaikan bahwa selain memahami karakteristik peserta didik, juga yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman terhadap perbedaan individu peserta didik, terutama perbedaan sikap. Saat pembelajaran PAI di kelas, perbedaan sikap peserta didik sangat terasa. Perbedaan sikap perserta didik ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Pengalamannya saat mengajar di kelas VII, misalnya ada seorang siswa yang kerap kali membuat suasana kelas gaduh, bicara sendiri saat diterangkan dan mengajak teman sebangkunya bermain sendiri dan tidak menghiraukan penjelasan guru. Terhadap karakter siswa yang demikian, ia mengajaknya maju ke depan, di hadapan papan tulis. siswa tersebut biasanya disuruh bernyanyi dan membaca puisi. Hal ini pun, dilakukan ketika kondisi kelas dan konsentrasi siswa sudah mulai tidak fokus.[28]

Kepala Sekolah SMP I an-Nur juga menyampaikan :[29]

> "Di SMP I an-Nur ada pertemuan rutin setiap satu bulan sekali sebagai ruang diskusi bagi para guru terkait perkembangan dan hal-hal yang menghambat proses belajar-mengajar. Di forum ini, biasanya para guru juga menyampaikan pengalamannnya selama mengajar di kelas. Tidak jarang forum ini juga menjadi sarana saling memberi masukan antar guru jika

[27] M. Asep Djamaludin, *Wawancara*, Jember, 09 Oktober 2014.
[28] Rohmatullah Ali, *Wawancara*, Jember, 13 Oktober 2014.
[29] Sunan, HS., *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masing-masing dari mereka mengalami kesulitan dalam mengajar, atau kesulitan dalam menghadapai sikap siswa. Pertemuan rutin bulanan ini juga sebagai ruang untuk membahas suatu persoalan dan memecahkannya secara bersama-sama. Pada saat-saat tertentu, Kepala yayasan juga biasanya hadir".

Wakil Kepala Sekolah, Eka Andrianto menyatakan bahwa kami sebagai pimpinan sekolah juga sangat mengingatkan kepada para guru, termasuk guru PAI agar selalu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.[30]

b. Kemampuan Mengasai Teori Dan Prinsip Pembelajaran

Terhadap bahan dari ilmu lain yang ada hubungannya dengan materi pelajaran PAI, guru tidak harus tahu secara mendetail. Melainkan ia harus mengetahui gambaran umum sebagai penunjang untuk memahami materi pokoknya. Contohnya, Dalam materi kelas 9 tentang Iman Kepada Hari Kiamat. Dalam praktiknya agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami, guru sedikit banyak tahu tetang ilmu astronomi, fisika, biologi, kimia, matematika, dll. Guru seharusnya juga tahu tentang gejala atau fenomena-fenomena alam yang menjadi pemberitaan media massa, baik tingkat lokal, regional maupun global.[31]

Materi tentang Iman Qadha dan Qadar. Agar pembelajaran bermakna maka dalam menyampaikan contoh konkrit tidak cukup sebatas mati, rizki, jodoh. Setidaknya guru juga tahu banyak contoh lain, yang jika ditinjau dari ilmu lain akan lebih memudahkan dalam pemahaman dan penerapannya, serta dapat meningkatkan keimanan siswa. Mulai dari ilmu bumi, kedokteran, sosial dan budaya, geografi, dan lain-lain.[32]

---

[30] Eka Andrianto, *Wawancara*, Jember, 12 Oktober 2014.
[31] Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2014.
[32] Djamaludin, *Wawancara*, Jember, 09 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pemahaman tentang mati suri pada acara Kick Andy yang disiarkan salah satu stasiun televisi, pernah menayangkan orang yang mati suri secara langsung. Orang yang mati suri melibatkan warga Muslim, dan agama yang lain. Akibat dari tayangan itu, muncul kegundahan dalam diri siswa dalam memahami konsep kematian. Karena dari empat orang yang diuji coba mati suri dengan latar belakang agama yang berbeda, ternyata pengalamannya berbeda-beda. Untuk menjelaskan hal tersebut, setidaknya guru perlu tahu sedikit ilmu kedokteran, anatomi, dan psikologi. Pada akhirnya muara dari penjelasan mati suri masuk ke dalam materi Qadha Qadar dan Kiamat Sughra. Tentunya dengan penjelasan yang mengglobal tersebut lebih memudahkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dari hasil tayangan di televisi.[33]

Rohmatullah Ali selaku Guru PAI di SMP I an-Nur menyatakan :

> "Kami juga selalu berusaha memahami setidaknya dua teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PAI. Menerapkan satu pendekatan pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran PAI. Menerapkan dua metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran PAI, metode ceramah dan diskusi, misalnya. Menyusun materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang saya pilih".[34]

c. Kemampuan Mengembangkan Kurikulum

Dalam kurikulum 2013 guru diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan di daerah masing dengan catatan tidak merombak kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Waka Kurikulum, Diyah Fatmawati, menyatakan :[35]

> "Salah satu hal yang menarik dalam perubahan kurikulum adalah penyempurnaan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa. Ragam metode pembelajaran

[33] Djamaludin, *Wawancara*, Jember, 09 Oktober 2014.
[34] Rohmatullah Ali, *Wawancara*, Jember, 13 Oktober 2014.
[35] Diyah Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> adalah bentuk cara-cara penyampaian materi supaya efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang berpusat kepada murid (active learning), dan populer disebut dengan cara belajar siswa aktif. Pendekatan pengajarannya berpusat pada siswa melalui cara belajar siswa aktif (CBSA). CBSA adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dan diarahkan pada perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Pilihan strategi dan metode pembelajaran sebagai upaya penganekaragaman pembelajaran, sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir analitis dan kritis. Berpikir analitis terhadap kondisi dan situasi peserta diidk dan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, sehingga secara kritis mampu menentukan materi dan metode yang tepat dan efektif dalam penyajian pembelajaran, dan menyenangkan bagi siswa yang tengah belajar. Tidak mudah menjadi pelayan (fasilitator) tanpa ada kesiapan dan kesungguhan untuk mengembangkan diri dan mengembangkan potensi pribadi siswa yang beragam.[36]

Lebih lanjut, Waka Kurikulum menjelaskan, bahwa guru PAI SMP I an-Nur hingga saat ini, belum melakukan pengembangan kurikulum 2013. Kami masih mengacu dan berusaha menerapkan kurikulum dari pusat dengan sebagaimana mestinya.[37]

d. Kemampuan Dalam Penilaian Dan Evaluasi Proses Hasil Belajar

Dalam sekolah dasar ataupun menengah ada yang disebut ulangan harian, ujian blok, ujian akhir semester dan ujian akhir nasional. Guru PAI di SMP I an-Nur dalam mengevaluasi peserta didiknya menggunakan cara yang berbeda beda. Sebagaimana pernyataan Djamaluddin, selaku guru PAI yaitu :

> "Apabila sudah menyelesaikan satu bab saya memberikan ulangan harian. Apabila belum terlaksana, paling lambat saya harus memberi ulangan untuk 3 bab sekaligus, diibaratkan ujian tengah semester. Untuk saat ini,

[36] Djamaludin, *Wawancara*, Jember, 09 Oktober 2014.
[37] Diyah Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> ada ulangan blok yang materinya hanya perpokok bahasan. Kalau 1 bab selesai saya menyuruh siswa mengerjakan LKS. Setelah 3 bab selesai baru saya melaksanakan ujian blok. sedangkan jika babnya tentang Al-Qur'an langsung praktek".[38]

Dalam evaluasi hasil belajar, guru PAI menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi mereka memiliki tujuan sama, yaitu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.[39]

Pada silabus telah diberikan rujukan mengenai jenis penilaian yang akan digunakan untuk setiap pembelajarannya. Penilaian pencapaian Kompetensi Dasar oleh siswa dilakukan dengan didasarkan kepada indikator yang telah dikembangkan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis (*paper and pencil test*) maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (*self asessment*). Oleh karena pada setiap pembelajaran siswa dipicu agar menghasilkan karya, maka penyajian portofolio adalah cara penilaian yang wajib dilakukan.[40]

Djamaluddin, menyatakan :

> "Untuk merancang sebuah penilaian, guru PAI SMP I an- Nur memperhatikan, penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu kompetensi dasar pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan Kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa."

Lebih lanjut, Siddiq Arres menyatakan bahwa, hasil penilaian tersebut dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses

---

[38] Djamaludin, *Wawancara*, Jember, 20 Oktober 2014.
[39] Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2014.
[40] Djamaludin, *Wawancara*, Jember, 20 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.[41]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP I an-Nur memiliki kemampuan dalam penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, sebagaimana tuntutan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari komponen yang telah mereka kuasai sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Evaluasi Kompetensi Pedagogik SMP I an-Nur Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013

a. Evaluasi Guru Dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Meskipun para guru telah menerapkan cara-cara untuk memahami karakteristik peserta didik sebagaimana tersebut di atas, namun dilapangan masih saja ditemukan peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar, seperti, siswa yang tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar sesuai dengan pencapaian teman-teman seusianya yang ada dalam kelas yang sama,

[41] Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Siswa yang mengalami keterlambatan akademik dan siswa yang secara nyata tidak dapat mencapai kemampuannya sendiri.[42]

Selain itu, persoalan lain yang muncul adalah siswa yang sangat lambat dalam belajar, siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, siswa yang sering tidak mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dan siswa yang mengalami penyimpangan perilaku (kurangnya tata krama) dalam hubungan intersosial.[43]

Oleh sebab itu, memahami karakteristik peserta didik merupakan pekerjaan rumah bagi para guru yang penanganannya harus selalu kontinyu dan bukan pekerjaan sekali selesai. Juteru, sekolah sebisa mungkin mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan karakteristik peserta didik agar menjadi lebih baik.

Kepala sekolah SMP I an-Nur menjelaskan bahwa kondisi para siswa-siswi SMP I an-Nur yang mayoritas juga mondok di ponpes an-Nur H.A menjadikan mereka lebih terbina dan terarah, terutama dari sisi karakter. Karena, selama di pondok, selalu diajarkan materi-materi tentang pendidikan karakter dan bagaimana cara mengamalkannya.[44]

b. Evaluasi dalam Menguasai Teori Dan Prinsip Pembelajaran

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik pun tak sepenuhnya dipahami oleh sebagian guru sebagai pelaksana kebijakan di lapangan. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengarahkan peserta didik untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam

[42] Dewi Samawiyyah, *Wawancara*, Jember, 23 Oktober 2014.
[43] Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2014.
[44] Sunan, HS., *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

implementasi kurikulum 2013 sudah sesuai dengan konstruksi tersebut? Jawabannya tentu tidak. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa para guru masih sulit meninggalkan gaya lama, yaitu model pembelajaran *teacher center*. Para guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, padahal kurikulum 2013 mengharapkan peserta didiklah yang diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran, sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang tugas pokoknya mendapingi dan mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran.[45]

Guru PAI SMP I an-Nur, Rohmatulloh Ali, menyatakan :[46]

> "Pembelajaran dengan model saintifik sangat sulit dilakukan oleh guru-guru, khususnya guru PAI. Secara obyektif, saya seringkali terjebak pada persoalan *teacher centered* saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, bagaimanapun juga guru harus mampu menyesuaikan dengan tuntutan dan amanah yang sedang berlaku. Persoalan ini merupakan persoalan kebiasaan. Bagaimanapun juga guru-guru membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengubah pola pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered.*

Melihat kondisi ini, Kepala sekolah menerapkan kebijakan semacam rapat evalusasi kepada setiap guru dalam dua minggu sekali. Hal ini dilakukan agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara bersama.[47]

c. Evaluasi dalam Mengembangkan Kurikulum

Setiap guru memiliki kepercayaan, dan pandangan terhadap kurikulum, serta menguji dan merefleksikan kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat beberapa alasan untuk mengevaluasi pengembangan kurikulum di kelas dalam kaitannya dengan guru dan kurikulum. Kepala sekolah, Sunan menjelaskan :[48]

---

[45] Fatmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2014.
[46] Rohmatullah Ali, *Wawancara*, Jember, 13 Oktober 2014.
[47] Ibid.,
[48] Sunan, HS., *Wawancara*, Jember, 21 Oktober 2014

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Pertama, kerja kurikulum transformative adalah membangun kelompok anggota sekolah, oleh anggota sekolah, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar. Kedua, peserta didik mengalami kurikulum transformative sebagai kluster isi, kegiatan, bahan, lingkungan, dan iklim. Ketiga, kurikulum transformative diekspresikan melalui budaya sekolah".

Guru sebagai evaluator mengumpulkan dan menganalisis data melalui observasi, dan penafsiran merupakan bentuk utama dari pengumpulan dan analisis data dalam pengembangan kurikulum. Kriteria yang digunakan dalam menilai pengembangan kurikulum adalah koherensi, kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, masukan dari berbagai pihak, kemenarikan, persamaan, keaslian, dan kekuasaan.

d. Evaluasi Kemampuan Penilaian Dan Evaluasi Proses Hasil Belajar

Hal lain yang juga masih meresahkan sebagian guru terkait penerapan kurikulum 2013 adalah masalah penilaian. Dalam aktivitas pembelajaran di kelas hanya tiga aspek yang dinilai, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini tentu membingungkan, karena pada rumusan kompetensi inti ada empat kompetensi inti yang harus dicapai dan dievaluasi. Namun, dalam penilaian mengerucut menjadi tiga aspek, di mana penilaian aspek religiusitas disatukan dengan penilaian sikap. Padahal antara religiusitas dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Seperti, seseorang yang terlihat memiliki iman baik belum tentu perilakunya juga baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang terlihat memiliki perilaku baik, belum tentu memiliki iman yang baik pula. Sehingga penilaian kedua aspek tersebut tidak bisa disatukan. Dalam penilaian di kelas para guru hanya mungkin menilai hal-hal yang ditampilkan siswa secara ekplisit, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat implisit hampir tidak mungkin dapat dievaluasi.[49]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru, PAI lain :

[49] Dewi Samawiyyah, *Wawancara*, Jember, 23 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Kurikulum 2013 menuntut sistem penilaian bersifat Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Hal tersebut tentunya sangat sulit ketika aspek sikap, dan religiusitas juga menjadi penilaian, lalu bagaimana indikatornya sedangkan sikap dan religiusitas merupakan sesuatu yang bersifat abstrak.[50]

Lebih lanjut, Djamaludin mengatakan :

> "Entah mengapa kompetensi inti untuk aspek religiusitas seperti dipaksakan harus ada, padahal sangat sulit untuk menilai tingkat keimanan seseorang. Bagaimana merumuskan indikator untuk aspek religiusitas? Instrumen apa yang harus digunakan untuk menilai tingkat keimanan siswa? Hal-hal seperti ini, mestinya mendapat penjelasan lebih lanjut dari pemerintah, khususnya kementerian pendidikan agar tidak terjadi kesalahan dalam aplikasi di lapangan. Belum ada standar yang jelas terkait implementasi kurikulum 2013 semakin menyulitkan para guru. Sejauh ini, kurikulum 2013 dilaksanakan menurut pemahaman dan persepsi dari masing-masing guru mata pelajaran".

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013

a. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik

Terdapat berbagai cara pengumpulan data tentang pemahaman pribadi peserta didik terhadap ide-ide, sert cara berpikir dan berbuat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan melakukan tes, baik tes lisan, tulisan, maupun tes perbuatan atau dengan cara non tes seperti penilaian portofolio, wawancara, dan ceklist. Kriteria yang digunakan untuk menafsirkan dan mempertimbangkan data

[50] Rohmatullah Ali, *Wawancara*, Jember, 13 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terutaam berkaitan dengan tes yang telah distandarisasikan, yang memiliki norma validitas dan rehabilitas yang tinggi untuk menafsirkan dan mempertimbangkan data. Meskipun demikian, banyak alternatif yang dapat digunakan untuk menafsirkan dan mempertimbangkan data.

Pengolah data, pembuat keputusan, dan pengguna keputusan yang pertama adalah peserta didik yang harus aktif dalam menganalisis dan mempertimbangkan kegiatan belajarnya. Di samping itu, orangtua dan anggota masyarakat sebaiknya dilibatkan dalam pengolahan data, pembuatan keputusan, dan penggunaan keputusan hasil evaluasi.

b. Kemampuan Mengasai Teori Dan Prinsip Pembelajaran

Kemampuan intelektual dari masing-masing siswa berbeda-beda. Sebagian siswa bisa belajar secara mandiri dengan cara mendengar, membaca, melihat, menonton video, mengikuti demonstrasi keahlian tertentu dan sebagainya. Sendiri tanpa orang lain membantunya, namun sebagian lainnya siswa perlu berinteraksi / berkolaborasi dengan lingkungan belajar lainnya seperti dengan teman-temannya, guru, lingkungan kelas, sekolah dan bahkan perlu bekerja bersama dalam suatu kelompok kerja. Sebagian yang lain lagi perlu sedikit bermain dengan tantangan dan sebagainya. Karena itulah di dalam pembelajaran *Student Centred Learning* pada pembelajaran kurikulum 2013, guru perlu menyediakan wahana, media dan pendekatan cara belajar yang bervariasi pada pembelajaran kooperatif / kerja kelompok.

Kepala sekolah SMP I an-Nur sangat menganjurkan dan akan selalu mengontrol perkembangan guru, termasuk guru PAI dalam hal pengusaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendukung suasana kondusif di kelas.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Kemampuan Mengembangkan Kurikulum

Kunci keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kurikulum di satuan sekolah-sekolah pada intinya terletak di tangan para dewan guru. Peran guru dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan kerja sekolah dasar hingga perguruan tinggi memiliki peringkat utama dalam meningkatkan upaya keberhasilan pencapaian pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu sebagai wadah sarana mutu dalam mencetak sumber-sumber daya manusia yang diharapkan kelak membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik dan lebih lagi

Meskipun tidak semua guru dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di tingkat pusat, namun lebih dari itu, guru merupakan perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum terdepan di kelas dalam menjalankan tugas dan amanatnya. bahkan sekalipun para dewan guru tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep tentang pengembangan kurikulum di indonesia, jauh dari itu guru adalah penerjemah kurikulum yang sebenarnya yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat, mengolah, dan meramu kembali kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pusat tersebut untuk disajikan kepada siswa di kelas dengan rasa nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, gurulah yang tahu/mengerti dan bahkan selalu melakukan evaluasi, pembenahan dalam setiap penyempurnaan kurikulum di satuan kerja masing-masing sekolah.

d. Kemampuan Dalam Penilaian Dan Evaluasi Proses Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar didasarkan pada standar penilaian pendidikan. Di dalam Peremendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dikatakan bahwa Standar Penilaian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Pemerintah telah membuat cakupan-cakupan standar penilaian itu sendiri yang terdiri dari, Penilaian Otentik, Penilaian Diri, Penilaian Berbasis Portofolio, Ulangan, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan akhir semester (UAS), Ujian Tingkat Kompetensi, Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, Ujian Nasional (UN), Ujian Sekolah/Madrasah.

2. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik SMP I an-Nur Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013

a. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik

Pemahaman guru PAI SMP I an-Nur terhadap peserta dapat dikatakan sangat baik. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh para guru PAI dan kepala sekolah SMP I an-Nur bahwa mereka merasakan dan menyadari bahwa di dalam satu kelas terdapat ragam kemampuan peserta didik, ada yang pintar, sedang dan ada yang biasa. Selama ini, guru PAI SMP I an-Nur selalu berusaha memahami ragam kemampuan tersebut dan tidak sungkan untuk mengulangi hingga beberapa kali penjelasan agar tiap-tiap siswa memiliki pemahaman yang sama, atau paling tidak meminimalisir jurang perbedaan pemahaman yang salah.

Tidak kalah pentingnya dengan pemahaman terhadap kemampuan peserta didik adalah pemahaman terhadap perbedaan individu peserta didik, terutama perbedaan sikap. Saat pembelajaran PAI di kelas, perbedaan sikap peserta didik sangat terasa. Perbedaan sikap perserta didik ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, strategi yang diterapkan guru PAI SMP

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

I an-Nur adalah memanfaatkan peserta didik yang cenderung gaduh untuk menghibur peserta didik lain saat proses belajar mengajar di kelas mulai jenuh. Hal ini, selain sebagai bentuk *punishment* terhadap peserta didik yang cenderung gaduh dan apatis, juga sebagai hiburan (*ice break*) bagi peserta didik yang sejak awal konsentrasi.

Dalam hal ini, guru PAI SMP I an-Nur dapat dikatakan telah memenuhi pemahaman terhadap peserta didik yang merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

b. Kemampuan Mengasai Teori Dan Prinsip Pembelajaran

Penguasaan Teori guru PAI SMP I an-Nur sejak awal telah dipersiapkan sebelum mengajar di kelas. Kebijakan kepala sekolah SMP I an-Nur bagi para guru, termasuk guru PAI mengharuskan mempersiapkan diri di rumah sebelum mengajarkan pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa teori-teori pembelajaran telah dipersiapkan dengan cukup waktu dan tidak dilakukan secara tergesa-gesa (insidentiil). Apalagi, PAI merupakan pelajaran yang mengandung dimensi doktrin/ ajaran yang pada bab-bab tertentu harus diterima oleh peserta didik berdasarkan keyakinan. Hal ini membutuhkan teori tersendiri dalam menyampaikan kepada peserta didik.

Oleh sebab itu, guru PAI di SMP I an-Nur selalu berusaha memahami setidaknya dua teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PAI. Menerapkan satu pendekatan pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran PAI. Menerapkan dua metode pembelajaran yang mendidik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara kreatif dalam setiap pembelajaran PAI, metode ceramah dan diskusi, misalnya. Menyusun materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang saya pilih.

c. Kemampuan Mengembangkan Kurikulum

Pilihan strategi dan metode pembelajaran sebagai upaya penganekaragaman pembelajaran, sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir analitis dan kritis. Berpikir analitis terhadap kondisi dan situasi peserta diidk dan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, sehingga secara kritis mampu menentukan materi dan metode yang tepat dan efektif dalam penyajian pembelajaran, dan menyenangkan bagi siswa yang tengah belajar. Tidak mudah menjadi pelayan (fasilitator) tanpa ada kesiapan dan kesungguhan untuk mengembangkan diri dan mengembangkan potensi pribadi siswa yang beragam. Guru PAI SMP I an-Nur hingga saat ini, belum melakukan pengembangan kurikulum 2013. Kami masih mengacu dan berusaha menerapkan kurikulum dari pusat dengan sebagaimana mestinya.

d. Kemampuan Dalam Penilaian Dan Evaluasi Proses Hasil Belajar

Untuk merancang sebuah penilaian, guru PAI SMP I an- Nur memperhatikan, penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu kompetensi dasar pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan Kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penilaian evaluasi hasil belajar, guru PAI menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi mereka memiliki tujuan sama, yaitu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. Hasil penilaian tersebut dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.[51]

3. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013

Adapun Evaluasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP I an-Nur tahun ajaran 2014-2015 dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Evaluasi Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Kepala sekolah SMP I an-Nur menjelaskan bahwa kondisi para siswa-siswi SMP I an-Nur yang mayoritas juga mondok di ponpes an-Nur H.A menjadikan mereka lebih terbina dan terarah, terutama dari sisi karakter. Karena, selama di pondok, selalu diajarkan materi-materi tentang pendidikan karakter dan bagaimana cara mengamalkannya. Meskipun para guru telah menerapkan cara-

[51] Siddiq Arrez, *Wawancara*, Jember, 19 Oktober 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cara untuk memahami karakteristik peserta didik sebagaimana tersebut di atas, namun di lapangan masih saja ditemukan peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar, seperti, siswa yang tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar sesuai dengan pencapaian teman-teman seusianya yang ada dalam kelas yang sama, Siswa yang mengalami keterlambatan akademik dan siswa yang secara nyata tidak dapat mencapai kemampuannya sendiri.

Selain itu, persoalan lain yang muncul adalah siswa yang sangat lambat dalam belajar, siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, siswa yang sering tidak mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dan siswa yang mengalami penyimpangan perilaku (kurangnya tata krama) dalam hubungan intersosial. Memahami karakteristik peserta didik merupakan pekerjaan rumah bagi para guru yang penanganannya harus selalu kontinyu dan bukan pekerjaan sekali selesai. Juteru, sekolah sebisa mungkin mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan karakteristik peserta didik agar menjadi lebih baik.

b. Evaluasi Menguasai Teori Dan Prinsip Pembelajaran

Para guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, padahal kurikulum 2013 mengharapkan peserta didiklah yang diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran, sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang tugas pokoknya mendapingi dan mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengarahkan peserta didik untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta. Para guru di SMP I an-Nur masih seringkali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjebak dengan model mengajar lama, di mana guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan (teacher center) atau paling tidak kecenderungannya demikian.

c. Evaluasi Mengembangkan Kurikulum

Sejak awal terdapat berbagai kendala pemberlakuan kurikulum 2013 yang diakui oleh banyak pakar, termasuk dari pemberlakuan yang terburu-buru dan sosialisasi yang tidak efektif. Meskipun guru SMP I an-Nur tidak melakukan pengembangan kurikulum 2013, dengan berusaha melaksanakan kurikulum 2013 sebagaimana mestinya, hal ini merupakan satu-satunya hal yang paling mungkin dan memang seyogiyanya dilakukan.

d. Evaluasi Dalam Penilaian Dan Evaluasi Proses Hasil Belajar

Dalam evaluasi hasil belajar, guru PAI SMP I an-Nur menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi mereka memiliki tujuan sama, yaitu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. Dari hasil wawancara sebagaimana tersebut di atas, ditinjau dari aspek kemampuan guru PAI SMP I an-Nur dalam hal penilaian dan evaluasi proses hasil belajar mengajar belum cukup menunjukkan gambaran yang jelas. Hal ini, selain kegiatan evaluasi proses hasil belajar mengajar belum terlaksana karena masih dalam pertengahan semester juga disebabkan masih minimnya pemahaman bagi guru PAI SMP I an-Nur. Terutama, penilaian terkait aspek spiritual yang berhubungan dengan sikap sehari-hari.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melalui rangkaian sistematika mulai bab i hingga bab iv, maka sudah saatnya penulis mengambil intisari dari pembahasan yang telah diuraikan panjang lebar dalam bab iv. Intisari yang dimaksud di sini yaitu hal-hal yang menjawab permasalahan sebagaimana yang telah penulis rumuskan dalam fokus penelitian dalam bentuk kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Pertama, SMP I an-Nur telah mempersiapkan beberapa kebijakan berupa *planning* guna menunjang kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung kurikulum 2013, seperti mengikuti workshop kurikulum 2013, rapat rutin guru, dan pertemuan dengan orang tua/ wali murid.

Kedua, Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI SMP I an-Nur terhadap kurikulum 2013 belum begitu optimal, terutama dari aspek pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi penilaian dan hasil belajar. Hingga saat ini, di kalangan guru PAI SMP se kecamatan Rambipuji masih bingung terhadap maksud kurikulum 2013, terutama dalam mengaplikasikannya ke dalam model RPP dan sebagainya. Bahkan, ada sekolah yang masih memakai kurikulum lama.

Ketiga, Evaluasi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMP an-Nur dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Selama kegiatan evaluasi tersebut, mayoritas guru-guru PAI masih tidak memahami

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara utuh maksud dan tujuan kurikulum 2013, seperti bagaimana memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan evaluasi/ penilaian hasil belajar.

2. Saran

1) Kepada para guru PAI SMP I an-Nur agar terus berupaya mengakses informasi dan pengetahuan baru tentang kurikulum 2013 serta lebih membuka diri terhadap ruang-ruang diskusi antar guru dalam MKKS.
2) Kepada kepala sekolah SMP I an-Nur agar lebih giat menggalakkan pendalaman-pendalaman kurikulum 2013 kepada guru-guru, khususnya guru PAI melalui studi banding dengan sekolah yang lebih menguasasi kurikulum 2013.
3) Kepada Ketua Yayasan an-Nur Haji Alwi agar segera menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar mengajar yang kondusif. Hal ini penting guna pelaksanaan kompetensi pedagogik guru, terutama pemanfaatan IT dalam proses balajar mengajar dapat berjalan lebih maksimal.
4) Kepada MKKS kecamatan Rambipuji seharusnya menjadi jembatan bagi para guru-guru PAI di setiap sekolah kepada Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Jember dalam hal suksesi sosialisasi kurikulum 2013.
5) Kepada Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Jember agar tidak hanya mensosialisasikan kurikulum 2013 dalam acara-acara formal, tetapi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga membuka ruang publik setiap saat bagi guru-guru SMP, khususnya guru PAI guna menuntaskan pemahaman terhadap kurikulum 2013.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENELITI

Nama : Ibrohim

NIM : 084 104 011

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

TTL : Indramayu 28 januari 1985

Alamat : SP.1 Lokajaya, Blok D2 Keluang Muba, Sumatera Selatan.

Riwayat Pendidikan :

1. SDN ANJUN (1991 – 1997)
2. SMP NU (1997 - 2000)
3. PP LIRBOYO KEDIRI (2000- 2009)
4. STAIN JEMBER (2011 – SEKARANG)

Pengalaman Organisasi:

- 2004 – 2005 Sekretaris Jam'yah Far'iyah Assyujaiyah (PP. Lirboyo).
- 2005 – 2006 Ketua Jam'iyah Far'iyah Assyujaiyah (PP. Lirboyo - Kediri).
- 2006 - 2007 Bendahara II Jam'iyah Pusat Jawa Barat (PP. Lirboyo).
- 2007 - 2008 Wakil Ketua Himpunan Pelajar Kab.Indramayu (PP. Lirboyo)
- 2008 – 2009 = Ketua Himpunan Pelajar Kab.Indramayu (PP. Lirboyo).
- Ketua Umum Himpunan Pelajar Prop.Jawa Barat (PP. Lirboyo).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BLANKO REVISI SKRIPSI STAIN JEMBER

1. Nama : Anwar Nuris
2. NIM : 083 091 011
3. Jurusan/ Prodi : Syari'ah/ al-Ahwal al-Syakhsiyyah
4. Hari/ Tanggal : Senin/ 02 September 2013
5. Judul Skripsi :

   Peran Lembaga Konsultasi Dan Bantuan Hukum Islam (LKBHI) STAIN Jember Dakam Penegakan Dan Bantuan Hukum Di Pengadilan Agama Jember
6. Revisi baru dianggap sah, apabila sudah disetujui Dosen Penguji dengan membubuhkan tanda tangannya.
7. Hal- hal yang mendapat revisi
   - Judul
   - Lengkapi data tentang Litigasi, Non Litigasi, dan Pendukung lain
   - Format penulisan hal *i* s/d *ix*
   - Format penulisan hal 1 s/d 11, 13, 14, 16, s/d 20, 22 s/d 24, 26, 28, 29, 32, 35, s/d 40.
   - Format penulisan hal 42 s/d 51, 54 s/d 65, 67, 68, 71 s/d 74, 76 s/d 84.
   - Format penulisan hal 86 s/d 91.
   - Halaman nomor Daftar Pustaka
   - Matrik
   -
   -

<u>Dosen Penguji</u>

1. Penguji Utama : Dr. Sri Lumatus Sa'adah, M.HI ( )
2. Penguji Pendamping : M. Saiful Anama, M.Ag ( )
3. Sekretaris : Win Ushuludin, M. Hum ( )

Catatan : Blanko ini dikumpulkan di BAK setelah proses revisi selesai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Bambang, Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cece Wijaya, dkk. 1991. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Danim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta.

Depdikbud, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, Balai Pustaka.

Ibnu Hajar al- Astqalani, 1996. *Fathul Barri*, Kairo: Daaru Abi Hayyan.

Harjanto, 2010. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Iskandar H. 2013. Desain Induk Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://aomvanriest.wordpress.com/ 2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-implementasi-kurikulum-2013/. Diakses 2 Januari 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://www.slideshare.net /noviyantohusada/materi-pelatihan-implementasi-kurikulum-2013-bidang-studi-Pendidikan Agama Islam-smp. Diakses 2 Januari 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013.* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2013c. http://www.slideshare.net/noviyantohusada/materi-pelatihan-implementasi-kurikulum-2013-bidang-studi-matematika-smp. Diakses 2 Januari 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://www.slideshare.net /noviyantohusada/materi-pelatihan-implementasi-kurikulum-2013-bidang-studi-Pendidikan Agama Islam-smp. Diakses 2 Januari 2015.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. http://www.slideshare.net/semriwing/02-permendikbud-nomor-68-tahun-2013-tentang-kerangka-dasar-dan-struktur-kurikulum-smp-m-ts-biro-hukor. Diakses 8 Desember 2014.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. http://www.slideshare.net/semriwing/02-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

permendikbud-nomor-68-tahun-2013-tentang-kerangka-dasar-dan-struktur-kurikulum-smp-m-ts-biro-hukor. Diakses 8 Desember 2014.

Meleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Nana, Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, cet., XIII., Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Edisi Kedua, Cet., VI., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadirman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi I., Cet., XXII., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta.

Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik,* Bandung: Alfabeta.

Sudarwan Danim, 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi,* Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun 2012, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember : STAIN Jember Press.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,* Jakarta: Prenada Media Group.

Uzer, Moh. Usman. 1999. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf. Diakses 29 Januari 2015.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru. http://www.gurupembaharu.com/images/stories/Permen%2018%20Tahun%202007%20Tentang%20Sertifikasi%20Bagi%20Guru%20Dalam%20Jabatan.pdf. Diakses tanggal 27 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nugroho. 2013. Kurikulum Butuh Guru Hebat!. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013 bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013. Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013. http://download.portalgaruda.org/article.php?article=267435&val=6770&title=IMPLEMENTASI%20KURIKULUM%202013%20PADA%20MATA%20PELAJARAN%20IPS%20DI%20SEKOLAH%20MENENGAH%20PERTAMA%20%28SMP%29. Diakses tanggal 25 September 2014.

Supriyoko K. 2013. Mengantisipasi Kegagalan Kurikulum. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013 bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013. Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013. http://www.distrodoc.com/187705-analisis-kompetensi-pedagogik-dan-kesiapan-guru-sekolah. diakses tanggal 23 September 2014

Kompas, Jumat, 5 September 2014, 11.

Jawa Pos, Kamis, 11 September 2014.

KBBI offline.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JADWAL PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : IBROHIM
NIM : 084 104 011
Jurusan/ Prodi/Smt : Tarbiyah/ PAI
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur

NO	AGENDA	BULAN					
		Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Pengajuan Judul	✓	✓				
2.	Konsultasi Proposal		✓	✓			
3.	Seminar Proposal			✓			
4.	Pengumpulan Data				✓	✓	✓
5.	Penulisan Laporan					✓	✓
6.	Konsultasi Perbaikan		✓	✓	✓	✓	✓
7.	Penggandaan Skripsi						✓

Jember, Senin 16 Pebruari 2015

MENGETAHUI

Dosen Pembimbing

H. M. Syamsudini, M.Ag
NIP. 196405 05199003 1005

Mahasiswa Yang Bersangkutan

IBROHIM
NIM. 084 104 011

DISAHKAN OLEH
KETUA JURUSAN : Dr. H. Syamsun Niam, M.Ag
Pada Tanggal : .16 Pebruari 2015

Dr. H. Syamsun Niam, M.Ag
NIP.197302142000031001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN

Nama : IBROHIM

NIM : 084 104 011

Jurusan/ Prodi/Smt : Tarbiyah/ PAI

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
Sabtu, 01 Nopember 2014	Mengajukan Surat Izin Penelitian ke SMP I an-Nur	Bagian TU SMP I an-Nur	-
Selasa, 04 Nopember 2014	Menindaklanjuti Surat Penelitian	Bagian TU SMP I an-Nur Dan Kepala Sekolah	
Kamis, 06 Nopember 2014	Wawancara Perencanaan dan Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013	Sunan, HS	
Kamis, 06 Nopember 2014	Wawancara Pelaksanaan guru PAI SMP I an-Nur terhadap konsep kurikulum 2013	Rohmatulloh Ali	
Sabtu, 08 Nopember 2014	Wawancara Pelaksanaan dan Evaluasi guru PAI SMP I an-Nur terhadap konsep kurikulum 2013	M. Asep Djamaludin	
Sabtu, 15 Nopember 2014	Wawancara Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013	Eka Andrianto	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN

Nama : IBROHIM

NIM : 084 104 011

Jurusan/ Prodi/Smt : Tarbiyah/ PAI

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
Sabtu, 15 Nopember 2014	Wawancara Pelaksanaan dan Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013	Lailatul Husnia	
Jum'at, 21 Nopember 2014	Wawancara Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013	Rohmatullah Ali	
Senin, 24 Nopember 2014	Wawancara Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013	Sunan, HS., *Wawancara*, Jember,	
Senin, 01 Desember 2014	Wawancara Pelaksanaan dan Evaluasi guru PAI SMP I an-Nur terhadap konsep kurikulum 2013	Diyah Fatmawati	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN

Nama : IBROHIM

NIM : 084 104 011

Jurusan/ Prodi/Smt : Tarbiyah/ PAI

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur

Rabo, 03 Desember 2014.	Wawancara Pelaksanaan dan Evaluasi guru PAI SMP I an-Nur terhadap konsep kurikulum 2013	Siddiq Arrez	
Sabtu, 06 Desember 2014	Wawancara Pelaksanaan dan Evaluasi guru PAI SMP I an-Nur terhadap konsep kurikulum 2013	M. Asep Djamaludin	
Sabtu, 20 Desember 2014.	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Sunan, HS.	

Mengetahui,

KEPALA SEKOLAH SMP I AN- NUR

SUNAN, H.S. S.Pd

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Islam an-Nur Desa Rambigundam Kec. Rambipuji Kab. Jember)	1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	1. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur 2. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur	1. Memahami karateristik peserta didik 2. Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran 3. Mengembangkan kurikulum 4. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar	Data Primer: - Guru PAI SMP Islam An-Nur - Waka Kurikulum SMP Islam An-Nur - Kepala Sekolah SMP Islam AN-Nur Data Sekunder: 1. Buku-buku ilmiah tentang pendidikan (kompetensi pedagogik) 2. Artikel-artikel pendidikan (kompetensi pedagogik) 3. Jurnal pendidikan 4. Ensiklopedia 5. *Web site* 6. Media Massa	a. Pendekatan Penelitian: Kualitatif b. Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan c. Lokasi SMP Islam An-Nur d. Metode pengumpulan data *:* - Observasi - Interview - Dokumenter e. Analisis Data Kualitatif Deskriptif f. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	1. Pokok Masalah a. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam mendukung Implementasi Kurikulum 2013 ? 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013? b. Bagaimana Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 c. Bagaimana Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013
	2. Implementasi Kurikulum 2013	1. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Proses Implementasi kurikulum 2013	1. Konsep kurikulum 2013			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AN-NUR
DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

IBROHIM
N I M. 084 104 011

Disetujui Pembimbing

HM. Syamsudini, M.Ag
NIP. 19740404 200312 1 004

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AN-NUR
DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu KeguruanJurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 14 April 2015

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Khoirul Faizin, M.Ag	Suparwoto Sapto, M.Pd
NIP. 19710612 200604 1 001	NIP. 19 740609 200701 1 020

Anggota :

1. H. M. Syamsudini, M.Ag ( )

2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag ( )

Mengetahui,
A.n. Rektor
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200 2121 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩ [الزمر : ٩]

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS. Az-Zumar: 9)[1]

[1] Al-qur'an, 5: 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada :

1. Ayah dan ibunda tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan, mendidik serta membimbingku hingga aku seperti saat ini.
2. Bapak Kyai Rohmatulloh Ali Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur HA.
3. Ustadz-ustadz Pondok Pesanren An-Nur HA.
4. Kepala Sekolah SMP Islam An-Nur.
5. Bapak H.M Syamsudini, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Penulis.
6. Almamater yang kubanggakan, tempat aku menimba ilmu dan pengalaman. Perjalanan panjang dalam studiku membuat aku semakin mengerti arti pentingnya ilmu dan pendidikan.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan, yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur al-Hamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur" sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan baik dan manfaat.

Adapun maksud dari penulisan hukum/ skripsi ini adalah dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Jember.

Banyak hambatan dan cobaan penulis hadapi pada saat proses penyusunan penulisan Skripsi ini, namun berkat kehendak Allah SWT serta bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak akhirnya tugas yang berat ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu, sebagai wujud rasa syukur tak terhingga, penulis hendak menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan fasilitias yang memadai selama penulis menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Bapak Dr. Syamsul Arifin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang selalu memberikan nasihat-nasihat serta semangat dalam proses perkuliahan;
3. Bapak H.M., Syamsudini, M.Ag yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis dan secercah kebijaksanaannya.
4. Bapak K. Rohmatullah Ali, selaku ketua Yayasan An-Nur Haji Alwi;
5. Bapak Sunan, H.S selaku kepala sekolah SMP I an-Nur beserta para staf yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen serta Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Jember yang membekali pengetahuan kepada penulis;
7. Dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapak disebutkan satu-persatu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penulis sebagai manusia biasa yang tak kan pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharap kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, teriring do'a kepada Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat barmanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya yang tentu dengan izin dan ridho-Nya. Amin.

Jember, 05 Januari 2015

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Ibrohim, *2015: Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur*

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini mengarah pada 2 (dua) permasalahan, pertama faktor guru dan kedua terkait pengadaan buku ajar/ buku pegangan guru dan sarana pra sarana pendidikan lainnya. Faktor guru terkait bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan, meliputi cara mengajar, metode, sistem penilaian dan lain-lain. Faktor guru ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Implementasi/ pelaksanaan kurikulum 2013 yang problematis secara nasional ini menyebabkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut di tingkat lokal. Seperti di SMP Islam an-Nur, salah satu SMP di kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 2009.

Fokus penelitian ini, bagaimana Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013, Bagaimana Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik guru PAI SMP I an-Nur terhadap konsep kurikulum 2013, dan Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP an-Nur. Penelitian ini bertujuan, untuk mendeskripsikan Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013, untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan guru PAI SMPI an-Nur terhadap konsep kurikulum 2013, untuk mendeskripsikan Evaluasi implementasi kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP an-Nur.

Untuk mengidentifikasi permasalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini adalah SMP Islam an-Nur desa Rambigundam kecamatan Rambipuji kabupaten Jember dengan subyek penelitian Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru PAI SMP I an-Nur. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yakni, wawancara semistruktur (*semistructure interview*), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif deskriptif. Bagian terakhir dalam menguji kredibilitas data peneliti memilih keabsahan data teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini, *Pertama*, SMP I an-Nur telah mempersiapkan beberapa kebijakan berupa *planning* guna menunjang kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung kurikulum 2013, seperti mengikuti workshop kurikulum 2013, rapat rutin guru, dan pertemuan dengan orang tua/ wali murid. *Kedua*, Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI SMP I an-Nur terhadap kurikulum 2013 belum begitu optimal, terutama dari aspek pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi penilaian dan hasil belajar. *Ketiga*, Evaluasi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMP an-Nur dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Selama kegiatan evaluasi tersebut, mayoritas guru-guru PAI masih tidak memahami secara utuh maksud dan tujuan kurikulum 2013, seperti bagaimana memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan evaluasi/ penilaian hasil belajar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Istilah 6
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelititan Terdahulu 13
B. Kajian Teori 18
1. Pengertian Kompetensi 18
2. Kompetensi Pedagogik 22
3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik 25
a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik 26
b. Pengusaaan Teori dan Prinsip Pembelajaran 27
c. Pegembangan Kurikulum 28
d. Evaluasi Hasil Belajar 33

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Kurikulum 2013 36
5. Perubahan Kurikulum 2013 43
6. Kurikulum 2013 di SMP/ MTs 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 48
C. Subyek Penelitian 49
D. Teknik Pengumpulan Data 50
E. Analisis Data 51
F. Keabsahan Data 52
G. Tahap-tahap Penelitian 53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Obyek Penelitian 55
1. Sejarah SMP I an-Nur 55
2. Struktur Organisasi 56
3. Keadaan Guru dan Siswa 57
4. Sarana dan Prasarana 60
B. Penyajian Data dan Analisa 61
1. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 61
2. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 ... 70
3. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 76
C. Pembahasan Temuan 80
1. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 80
2. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I an-Nur Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 83
3. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP I

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran-saran..... 91

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Struktur Organisasi SMP I an-Nur
3. Surat Izin Untuk Penelitian Penyusunan Skripsi ke SMP I an-Nur
4. Surat Jawaban/ diterima Penelitian Penyusunan Skripsi dari SMP I an-Nur
5. Surat Keterangan Selesai telah selesai penelitian di SMP I an-Nur
6. Daftar Informan
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Struktur Kurikulum 2013 SMP/MTS 37
2. Tabel. 4.1 Struktur Organisasi SMP I an-Nur 44
3. Tabel. 4.2 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP I An-Nur 45
4. Tabel. 4.3 Contoh rapor SMP I an-Nur 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Fisik SMP I AN-NUR
2. Profil SMP I AN- NUR
3. Struktur Organisasi
4. Kondisi guru dan siswa

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP I AN-NUR
2. Wakil Kepala Sekolah LKBHI SMP I AN-NUR
3. Waka Kurikulum SMP I AN-NUR
4. Guru PAI SMP I AN-NUR

C. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Data Sejarah SMP I AN-NUR
2. Data Struktur SMP I AN-NUR
3. Data Keadaan Guru dan Siswa SMP I AN-NUR

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No. Urut Jadwal Ujian: 17

PROSES VERBAL

Pada hari : Selasa

Tanggal : 14 April 2015

Pukul : 15.00 – 16.15

Bertempat di : IAIN JEMBER

Telah diadakan ujian sarjana untuk mahasiswa

Nama : IBROHIM

Nomor Induk : 084104011

Jurusan/prodi : PENDIDIKAN ISLAM /PAI

Tempat lahir : INDRAMAYU

Tanggal lahir : 28 JANUARI 1985

Dengan hasil :

Tim Penguji

NO	PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Khoirul Faizin, M.Ag	KETUA SIDANG	1.
2	Dr. H. Ubaidillah, M.Ag	PENGUJI UTAMA	2.
3	H.M. Syamsudini, M.Ag	PEMBIMBING	3.
4	Suparwoto Sapto, M.Pd	SEKERTARIS	4

Jember, 14 April 2015

Ketua Sidang,

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP: 19710612 200604 1 001

Sekretaris

Suparwoto Sapto, M.Pd
NIP 19 740609 200701 1 020

Mahasiswa

IBROHIM
NIM 084104011

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

Jl. Jumat Mangli Telp. (0331) 487550 Jember

KARTU PENILAIAN

JUDUL SKRIPSI

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
STUDI KASUS DI SMP ISLAM AN NUR
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

Disusun Oleh :
Nama Mahasiswa : IBROHIM
Nomor Induk Mahasiswa : 084104011
Tingkat / Jurusan/Smt : S 1 / PENDIDIKAN ISLAM/ IX

No	Materi Penilaian	Nilai	Keterangan
1	Metodologi penulisan skripsi		
2	Proses penulisan skripsi		
3	Penguasaan materi skripsi		
4	Kemampuan mempertahankan skripsi		

Jember, 14 April 2015

PENILAI

NILAI RATA-RATA

(……) **(……)** **(……..……..)**

Catatan

Khusus No 2 yang menilai dosen pembimbing.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tentang

HASIL UJIAN / MUNAQOSYAH SKRIPSI

Dewan penguji munaqosyah skripsi IAIN Jember :

Nama Mahasiswa : IBROHIM

Nomor Induk Mahasiswa : 084104011

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM/PAI

Dinyatakan lulus / tidak lulus : …….....

Nilai : ……..

Dengan ketentuan :

1. Waktu revisi skripsi maksimal 20 (dua puluh) hari sejak tanggal ditetapkan.
2. Skripsi yang sudah direvisi dan ditandatangani oleh dewan penguji skripsi segera diserahkan pada IAIN Jember.
3. Jika ketentuan ini tidak dipenuhi, maka hasil ujian skripsi dianggap batal.

DITETAPKAN DI : JEMBER

PADA TANGGAL : 14 April 2015

Ketua Sidang,	Sekretaris
Khoirul Faizin, M.Ag	**Suparwoto Sapto, M.Pd**
NIP: 19710612 200604 1 001	NIP 19 740609 200701 1 020

Mahasiswa

(IBROHIM)

NIM. 084104011

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BLANKO REVISI SKRIPSI STAIN JEMBER

1. Nama : IBROHIM
2. NIM : 084104011
3. Jurusan / Prodi : PENDIDIKAN ISLAM/PAI
4. Hari / Tanggal : Selasa / 14 April 2015
5. Judul Skripsi :

   Kompetensi Pedagogik Guru PAI
   Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013
   Studi Kasus Di Smp Islam An Nur
   Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
6. Revisi baru dianggap sah, apabila sudah disetujui Dosen Penguji dengan membubuhkan tanda tangannya.
7. Hal – hal yang mendapat revisi
   - Pemenggalan judul diperbaiki.
   - Kajian teori menggunakan referensi buku.
   - Fokus penelitian hanya pada poin A.
   - Tujuan penelitian : gunakan kata mendeskripsikan.
   - Definisi Istilah sesuai dengan maksud peneliti.
   - Tambahan teori kompetensi pedagogik.
   - Teknik pemilihan informan.
   - Jenis Observasi.
   - Penggunaaan triangulasi.
   - Jurusan disesuaikan
   - Kata pengantar diperbaiki.
   - Persembahan tidak dicetak miring.
   - Definisi istilah diberi batasan penelitian.
   - Daftar pustaka.
   -

Dosen Penguji

1. Penguji Utama : Dr. H. Ubaidillah M.Ag ( )
2. Penguji Pendamping : H. M. Syamsudini, M.Ag ( )
3. Sekretaris : Suparwoto Sapto, M.Pd ( )

Catatan : Blanko ini dikumpulkan di BAK setelah proses revisi selesai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AN-NUR DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh :

IBROHIM
NIM. 084 104 011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
Januari, 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AN-NUR DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh :

IBROHIM
NIM. 084 104 011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
Januari, 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRUKTUR PENGURUS SMP ISLAM AN-NUR

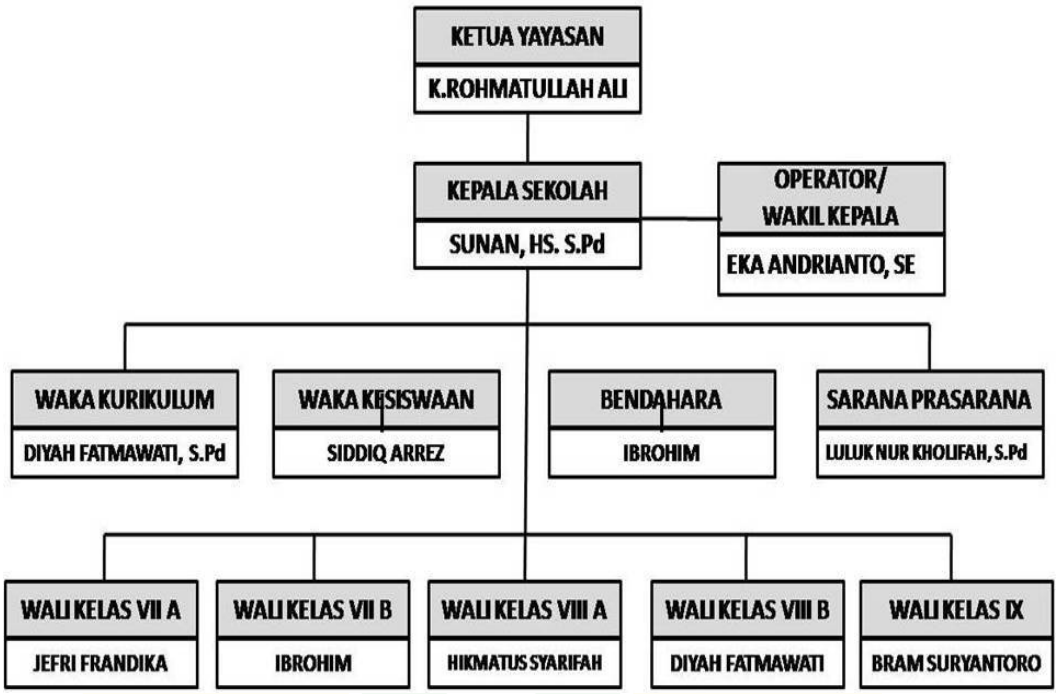

Sumber Data : Dokumentasi SMP ISLAM AN NUR

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DATA INFORMAN

Wawancara kompetensi pedagogik guru PAI
dalam mendukung Implementasi Kurikulum 2013
di SMP ISLAM AN NUR
Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1. Sunan HS (Kepala Sekolah SMP Islam An Nur).
2. Eka Andrianto (Wakil Kepala Sekolah SMP Islam An Nur).
3. Lailatul Husnia (Waka Kurikulum).
4. Diyah Fatmawati (Waka Kurikulum).
5. Rohmatulloh Ali (Guru PAI).
6. Siddiq Arrez (Guru PAI).
7. M. Asep Djamaludin (Guru PAI)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JEMBER
Jl. Jum'at No. 94 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : http//stain.jember.cjb.net – e-mail : stainjember@hotmail.com
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jember menerangan bahwa mahasiswa :

Nama : IBROHIM
NIM : 084 104 011
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI (Madin II)
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus Di SMP ISLAM AN-NUR Desa Rambigundam Kec. Rambipuji Kab, Jember

Proses bimbingan Proposal Penelitian Skripsinya benar-benar telah selesai dan mohon diperkenanan Ujian Seminar Proposal.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jember, 15 Oktober 2014
Dosen Pembimbing,

H. M. Syamsudini, M. Ag
NIP. 19740404 200312 1 004

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ibrohim
NIM	: 083 091 011
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah / PAI
Tempat Tanggal Lahir	:
Alamat	: Jalan Melati V/ 10 Kaliwates Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul " KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP I AN-NUR " adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 Januari 2014
Yang Membuat Pernyataan

Ibrohim
083 091 011

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : http//stain-jember.cjb.net -- e-mail : stainjember@hotmail.com
JEMBER

SURAT TUGAS

No : STi.07/PP.009/ST/ 307 / 2014

1. Lembaga yang memberi tugas : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
2. Dosen yang diberi tugas : H. M. Syamsudini, M.Ag
3. Diberi tugas : Membimbing Skripsi Mahasiswa
   a. Nama mahasiswa : Ibrohim
   b. NIM : 084 104 011
   c. Jurusan : Tarbiyah
   d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
   e. Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SMP Islam An-Nur Rambigundam Rambipuji Jember)
4. Tugas tersebut berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 01 Novenber 2014
5. Keterangan lain-lain : Jika proses pembimbingan skripsi selesai mohon dilaporkan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.

Ditetapkan : Di Jember
Tanggal : 23 September 2014

A.n Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. SYAMSUN NI'AM, M.Ag
NIP. 19730214 2000 031001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Pembantu Ketua Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan
4. Yang bersangkutan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : http//stain-jember.cjb.net -- e-mail : stainjember@hotmail.com
J E M B E R

Nomor : Sti:07/RP.009/ 307 /2014 Jember, 23 September 2014
Lampiran :
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
H. M. Syamsudini, M.Ag
(Dosen Pembimbing Skripsi)
di _
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

N a m a	: Ibrohim
NIM	: 084 104 011
Semester/ Jurusan	: IX / Tarbiyah (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/ riset selama ± 30 hari di lingkungan daerah/ lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala madrasah
2. Kepala Perpustakaan
3. Karyawan
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :
Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SMP Islam An-Nur Rambigundam Rambipuji Jember)

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. SYAMSUN NI'AM, M.Ag
NIP. 19730214 2000 031001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jl. Jum'at No. 94 Mangli, Telp. (0331)-487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 681316
Website: http/stain-jember cjb.net – e-mail: stainjember@hotmail-com
JEMBER

No : Sti.07/PP.009/BS/ /2014 Jember, 23 September 2014
Lampiran : Matrik Penelitian
Hal : Permohonan Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak. H. M. Syamsudini, M.Ag

Di -

Jember

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan program SI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Mahasiswa di syaratkan untuk menulis Skripsi sebagai tugas akhir.

Untuk itu kami mengharapkan kepada saudara berkenan membimbing Mahasiswa:

Nama	: Ibrohim
Nim	: 084 104 011
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SMP Islam An-Nur Rambigundam Rambipuji Jember.

Atas kesediaannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag
NIP. 19731214200-03 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id